



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK
PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
SEKOLAH DASAR**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

IDA ROHATI

NIM. 500638491

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul, “Pengembangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bandung, Januari 2018
Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

23A8AEF845000E95

6000
ENAM RIBU RUPIAH

ROHATI

NIM :500638491

ABSTRACT

Development of Application Contextual Teaching and Learning Model to Enhancement Motivation and Learning Outcomes of Student on the Social Science Lesson at Primary School

IDA ROHATI
Universitas Terbuka
pratiwitarida@yahoo.co.id

The aims of this study is to determine developing the use of Contextual Teaching and Learning on the subject of development of communication and transportation technology to motivation and learning outcomes at elementary school students. The location used to do research is at SDN Budikarya as an experimental class and SDN Ciburial as control class. In this study, there are four kinds of data used are tests, observations, questionnaires and documentation. Data collection was conducted during one month, in April 2017.

The method used in this study is quasi-experimental. Variables used in is Contextual Teaching and Learning as independent variable, while motivation and learning outcomes as the dependent variable. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of data analysis showed that there was a positive influence Contextual Teaching And Learning learning method on motivation and student learning outcomes to student in SDN Budikarya.

It was concluded that the Contextual Teaching And Learning model has a better influence in increasing motivation and learning outcomes in social studies material economic activity when compared to regular learning activities. Differences in motivation and learning outcomes arise because of the different treatment in terms of learning models made between the experimental group and the control group.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Motivation, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Pengembangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar

IDA ROHATI
Universitas Terbuka
pratiwitarida@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah di SDN Budikarya sebagai kelas eksperimen dan SDN Ciburi sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini ada empat macam data yang digunakan yaitu tes, observasi, angket dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan April 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Variabel yang digunakan dalam adalah *Contextual Teaching and Learning* sebagai variabel bebas sedangkan motivasi dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Budikarya.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran biasa. Perbedaan motivasi dan hasil belajar muncul karena adanya perlakuan yang berbeda dalam hal model pembelajaran yang dilakukan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kata Kunci: kontekstual, Motivasi, Hasil Belajar.

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengembangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar.

Penyusun TAPM : Ida Rohati

NIM : 500638491

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari / Tanggal : Sabtu, 16 Desember 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. M. Syaom Barliana M.Pd.M.T
NIP. 19630204 1988 031 002

Dr. Heri Wahyudi, S.Sos, M.Si
NIP. 19710511 2006 041 002

Mengetahui:

Ketua Bidang Ilmu/Program Magister
Pendidikan Dasar

Direktur Program Pascasarjana

Dr. Ir. Suroyo M.Sc
NIP. 19560414 1986 091 001

Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si
NIP. 19581215 1986 011 009

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN**

PENGESAHAN

Nama : Ida Rohati
 NIM : 500638491
 Program Studi : Magister Pendidikan
 Judul TAPM : Pengembangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar.

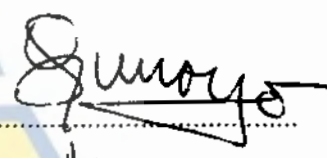
Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji TAPM Program Pascasarjana, Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka pada:

Hari / Tanggal : Sabtu 16 Desember 2017
 Waktu : 08 00-10.00

Dan telah dinyatakan LULUS.

PANITIA PENGUJI TAPM:

Ketua Komisi Penguji

Nama : Dr.Ir. Suroyo, M.Sc : 

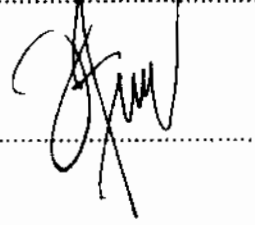
Penguji Ahli

Nama Prof.Dr.St.Budi Waluya,M.Si : 

Pembimbing I

Nama : Prof. Dr. M. Syaom Barliana M.Pd.M.T : 

Pembimbing II

Nama: Dr. Heri Wahyudi, S.Sos, M.Si : 

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM)) yang mengangkat judul, “Pengembangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar”.

Penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini dimaksudkan dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan stara dua (S-2) Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Terbuka Bandung.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta memberikan bantuan dan dorongan sehingga tersusunnya Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini yaitu :

1. Bapak Dr.Liestyodono B. Irianto, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Bapak Ir. Suroyo,M.Sc,selaku Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
3. Ibu Dra. Dina Thalib, M.Ed sebagai kepala UPBJJ-UT Bandung.
4. Bapak Prof. Dr. M Syaom Barliana M.Pd. M.T sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian Tugas akhir Program Magister (TAPM) ini sekaligus memberikan yang cukup besar kepada penulis.

5. Bapak Dr. Heri Wahyudi, S.Sos, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Drs. Ruganda M.Pd., sebagai pengelola UT UPBJJ Bandung yang selalu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Kepada Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Jurusan Pendas UT UPBJJ Bandung yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang dimiliki dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu selama beliau-beliau memberikan ilmunya dalam proses belajar mengajar.
8. Rasa terimakasih yang tak terhingga terhadap Keluarga Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah membesarkan, memberikan bimbingan dan doa yang tidak henti untuk penulis, serta kepada suami dan anak-anak yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungannya.
9. Kemudian untuk seluruh teman-teman sepanjang Program Pascasarjana Jurusan Pendas Angkatan 2015.2 yang selalu memberi dukungan terbesar dalam menyelesaikan pembuatan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini dan secara keseluruhan semuanya telah memberikan motivasi dan semangat yang berlipat ganda kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan umumnya bagi dunia pendidikan.

Bandung, Januari 2018
Penulis,



IDA ROHATI
NIM :500638491

Riwayat Hidup

Nama : IDA ROHATI
NIM : 500638491
Program Studi : S2 Pendidikan Dasar
Tempat/ Tanggal lahir : Bandung, 1 juni 1983

Riwayat pendidikan : Lulus SD di SDN Ciptakarya tahun 1995
Lulus SMP di SMPN 1 Cipeundeuy tahun 1998
Lulus SMU di SMUN Cikalong wetan tahun 2001
Lulus D2 di UPI Sumedang pada tahun 2004
Lulus S1 di UT pada tahun 2010
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2005 s/d sekarang sebagai guru di SDN Budikarya.

Bandung , Januari 2018

Mahasiswa



IDA ROHATI

NIM.5006384491

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	13
1. Pengertian	13
2. Teori-teori Belajar Pendukung <i>Contextual Teaching and Learning</i>	15
3. Komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i> ...	18
4. Langkah Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	20
B. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian	24

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27
C. Hasil Belajar	31
1. Pengertian	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
3. Indikator Hasil Belajar	35
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	37
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	37
2. Tujuan Pembelajaran IPS	38
3. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	39
E. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	40
F. Kerangka Berpikir	42
G. Hipotesis	4
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Metode Penelitian	46
C. Rancangan Penelitian	47
1. Tahap Persiapan	48
2. Tahap Pelaksanaan	48
3. Tahap Pelaporan	49
D. Variabel Penelitian	49
1. Variabel	49
2. Definisi Variabel	50
E. Teknik Pengambilan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel	51
3. Teknik Sampling	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Tes	52

	2. Observasi	53
	3. Angket	53
	4. Dokumentasi	54
	G. Instrumen Penelitian	54
	1. Jenis Instrumen	55
	2. Validitas dan Reliabilitas Butir Soal	56
	3. Tingkat Kesukaran	58
	4. Daya Beda	59
	H. Teknik Analisis Data	60
	1. Analisis Data Skala Motivasi	60
	2. Analisis Data Hasil Belajar	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Hasil Penelitian	68
	B. Analisis Data Hasil Penelitian	75
	1. Menentukan kemampuan siswa sebelum eksperimen...	75
	2. Menentukan kemampuan siswa sesudah eksperimen....	82
	3. Pengujian Hipotesis	85
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
	1. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	87
	2. Peningkatan motivasi belajar yang menggunakan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning dan Pembelajaran konvensional</i> pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	103
	3. Peningkatan hasil belajar yang menggunakan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dari pada yang menggunakan model konvensional pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	108

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	111
	B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA		114



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Sintaks Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	22
Tabel 2.2	Sintaks Pembelajaran Konvensional.....	22
Table 2.3	Jenis dan Indikator Hasil Belajar	35
Tabel 3.1	Kriteria Validasi Butir Soal	56
Tabel 3.2	Kriteria Reliabilitas Butir Soal	57
Tabel 3.3	Kriteria Tingkat Kesukaran	58
Tabel 3.4	Kriteria Daya Pembeda	59
Tabel 3.5	Kategori Skor Skala Motivasi	62
Tabel 3.6	Klasifikasi Kategori Skor Capaian Motivasi Belajar	63
Tabel 3.7	Klasifikasi Indeks Gain	64
Tabel 3.8	Interval Ketuntasan Belajar Klasikal	67
Tabel 3.9	Interval Daya Serap Klasikal	67
Tabel 4.1	Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal	70
Tabel 4.2	Kriteria Tingkat Kesukaran	71
Tabel 4.3	Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal	71
Tabel 4.4	Kriteria Daya Pembeda	72
Tabel 4.5	Analisis Daya Pembeda Butir Soal	73
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi	74
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Siswa	74
Tabel 4.8	Hasil Pretest Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Budikarya dan SDN Ciburial	75
Tabel 4.9	Skor Angket Motivasi Sebelum Melakukan Eksperimen di Kelas IV SDN Budikarya dan SDN Ciburial	77

Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS	79
Tabel 4.11	Nilai raport IPS Semester Ganjil Kelas IV	80
Tabel 4.12	Homogenitas Data Nilai Raport IPS	81
Tabel 4.13	Hasil data posttest motivasi belajar siswa	82
Tabel 4.14	Hasil data N-Gain motivasi belajar siswa.....	83
Tabel 4.15	Hasil data posttest hasil belajar siswa.....	84
Tabel 4.16	Hasil N-Gain hasil belajar siswa	84
Tabel 4.17	Rangkuman Hasil Uji-t Post Motivasi Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	85
Tabel 4.18	Rangkuman Hasil Uji-t Post Hasil Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	86



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 3.1 Prosedur Analisis Data Kuantitatif	65
Gambar 4.1 Bertanya merupakan salah satu komponen utama dalam CTL	97
Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi Kelompok	99
Gambar 4.3 Pemodelan yang Dilakukan Guru Melibatkan Siswa	100



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus	118
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	137
Lampiran 3 Data Penelitian	144
Lampiran 4 Hasil Penelitian	168
Lampiran 5 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	183
Lampiran 6 Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Program Studi Magister Pendidikan Universitas Terbuka	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam kehidupan yang berlangsung selama manusia hidup didunia. Manusia memulai pendidikan selama hidup sampai kematian, selama manusia menerima pengaruh dan mengembangkannya(Sadulloh, 2010). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya di bangku sekolah akan tetapi melalui lingkungan terutama keluarga dan lingkungan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut di atas, menjelaskan bahwa pendidikan itu membentuk manusia berilmu pengetahuan akan tetapi harus membentuk karakter, sehingga manusia tersebut berbudi pekerti yang baik. Oleh sebab itu pendidikan dinegara kita harus efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai, karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dalam mengembangkan potensi sehingga siswa akan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sikap dan tingkah laku ke arah yang positif dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dengan pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, menyenangkan dan sesuai dengan konteksnya. Proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Pembelajaran yang efektif dan menarik merupakan langkah dalam upaya meningkatkan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran. Langkah ini penting dilakukan sebagai inovasi terhadap proses pembelajaran yang bersifat monoton, yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil yaitu bila suatu proses yaitu bila suatu proses pembelajaran berjalan dengan baik antara siswa dan guru dimana guru hanya sebagai perencana dan sekaligus sebagai pelaksana. Maka oleh karena itu guru diuntut mengikuti zaman. Guru harus memahami dan melaksanakan kewajibannya yaitu mengajar dan mendidik. Proses pembelajaran di sekolah harus bervariasi sehingga dengan begitu bisa mengurangi tingkat kebosanan siswa dan meningkatkan motivasi proses belajar (Risminawati dan Mulyadi, 2012).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki peranan penting, sebab pelajaran ini membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan dasar sehari-hari. Hal ini juga dapat dipergunakan oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangannya dalam masyarakat. Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sapriya, 2015).

Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan aspek kehidupan siswa dalam sikap, nilai dan keterampilan sosial, di mana anak didik mampu menandai, mengembangkan keterampilan, dan menilai diri sendiri dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat sekitarnya (Gunawan, 2011). Di dalam kurikulum yang sebelumnya mata pelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar berfungsi mengembangkan nilai, pengetahuan dan sikap serta keterampilan sosial siswa untuk menelaah masalah sosial yang dihadapi serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia (Isjoni, 2007).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Budikarya Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, guru berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswanya pasif. Dimana guru menggunakan metode ceramah dan mengakibatkan peserta didik asik dengan dunianya yaitu bermain main. Karena saat proses KBM siswa terlihat bosan dan tidak memperhatikan guru. Salah satu kelemahan dalam pembelajaran IPS adalah menekankan pada strategi ceramah dan ekspositori atau *transfer of knowledge*, yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran (Soemantri, 2001).

Pembelajaran pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar juga masih dominan berpusat pada guru. Metode pembelajaran IPS di sekolah dasar lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini seringkali membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Dalam pembelajaran IPS sering dijumpai guru hanya menggunakan metode yang monoton, menyampaikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan mengerjakan LKS, sehingga pembelajaran kurang

menarik. Diakui atau tidak, masih ada kecenderungan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan cara konvensional atau tradisional, pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik.

Sejalan dengan pernyataan di atas, dari hasil observasi awal serta diskusi dengan guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa pembelajaran IPS di SDN Budikarya Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat lebih didominasi dengan metode ceramah. Padahal dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran. (Silberman, 2011).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Budikarya Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas IV masih rendah. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran di kelas sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa hanya mengerjakan sesuai perintah bukan rasa ingin tahu. Sedangkan pada proses pembelajaran guru menerapkan metode diskusi tapi tidak berjalan karena tidak semua siswa bekerja melainkan banyak siswa yang asik mengobrol
2. Umumnya siswa bersifat pasif dalam pembelajaran IPS, tidak munculnya pertanyaan dari peserta didik, tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan tertib, peserta didik belum mengajukan pendapat.

3. Metode pembelajaran yang dikembangkan guru adalah ceramah dan diselingi tanya jawab, sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh guru dan peserta didik yang pandai saja.
4. Pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar lain maupun media pembelajaran.
5. Penilaian yang dikembangkan oleh guru berorientasi pada aspek kognitif, belum menyentuh pada penilaian proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian dan motivasi siswa selama proses pembelajaran dan kurang optimalnya prestasi belajar yang diperoleh.

Kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPS dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam mengajar. Selain itu, kurangnya media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa berdampak terhadap hasil belajarnya. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran di kelas IV SDN Budikarya Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan (Slameto, 2010) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor *intern* meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Selain itu ada pula faktor *ekstern* yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Peneliti menemukan fenomena rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Budikarya Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat lebih banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi. Proses kegiatan pembelajaran kurang menarik dan tidak ada pengalaman belajar yang bermakna, akibatnya hasil belajar siswa

serta motivasi belajar terhadap pelajaran IPS kurang optimal. Hal ini disebabkan karena guru masih kesulitan dalam menerapkan variasi metode, minimnya alat peraga dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana yang terbatas, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dominan menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru sedangkan peserta didik hanya mendengarkan (*teacher center*).

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Budikarya Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada mata pelajaran IPS, di mana peneliti memperoleh data bahwa terdapat 14 siswa mendengarkan pelajaran guru, 16 siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 14 siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti, dan 16 siswa melakukan aktivitas lain di luar aktivitas pembelajaran diantaranya berbicara dengan teman dan bermain. Diketahui juga bahwa ketuntasan siswa dalam penguasaan materi hanya 40%, 60% siswa yang tidak menguasai materi atau sejumlah 12 orang mendapatkan nilai di atas 75 dan sejumlah 18 orang mendapatkan nilai di bawah 75 pada pelajaran IPS, sedangkan kriteria ketuntasan maksimalnya (KKM) adalah 75.

Adapun usaha untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu menggunakan metode-metode inovatif, untuk itu dalam usaha peningkatan hasil peserta didik, para guru diharapkan mampu memahami, menguasai serta dapat menerapkan model-model tersebut. Keuntungan penggunaan model-model tersebut dalam pembelajaran IPS, khususnya di Sekolah Dasar menurut Tim Pengembang PGSD (1996),

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan keutuhan anak
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak, sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama.
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan anak berpikir.
- e. Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
- f. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.

Pendapat diatas mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu selain sesuai karakteristik siswa Sekolah Dasar juga sesuai dengan jati diri IPS dan peran guru dalam proses pembelajaran. Contoh model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran langsung, model pembelajaran konstruktivisme dan lain lain.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidik, mempertanyakan dan membuat keputusan

mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

Berkaitan dengan hal tersebut maka model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadi penting untuk dipahami sebagai model yang akan dikembangkan dalam metode pengajaran bagi guru IPS, karena menurut model ini siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subyek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri, jadi siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk mencrapkannya. Pelajaran IPS tidak hanya sekedar menyuruh peserta didik untuk menghafal, disampaikan lewat ceramah dan diakhiri dengan ulangan, tetapi yang mengarahkan peserta didik tidak hanya memahami berbagai konsep, tetapi siswa juga mampu menguasai keterampilan berfikir, karena memang seharusnya *learning* itu berisi *thinking* dan juga *value*.

Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam model *Contextual Teaching and Learning*, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau 'penguasa' yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan *riil*, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk dapat meneliti lebih lanjut. Penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui sejauh mana pengaruh *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian: **“Pengembangkan Model *Contextual Teaching And Learning* untuk Peningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru mengenai pembelajaran IPS, masalah yang ada di SDN Budikarya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran IPS berlangsung secara *teacher center*, guru masih mendominasi dalam pembelajaran.
2. Ketersediaan alat peraga dan media yang kurang mendukung.
3. Siswa sering bosan ketika memperhatikan penjelasan guru.
4. Siswa terlihat kurang aktif di dalam kelas.
5. Dalam pembelajaran IPS umumnya siswa bersifat pasif.

6. Pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran utama.
7. Penilaian yang dikembangkan oleh guru herorientasi pada aspek kognitif, belum menyentuh pada penilaian proses pembelajaran.
8. Motivasi belajar peserta didik yang rendah menyebabkan hasil belajar peserta didik di bawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL di dalam kelas?
2. Apakah peningkatan motivasi yang memperoleh pembelajaran dengan model CTL secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
3. Apakah peningkatan hasil belajar yang memperoleh pembelajaran dengan model CTL secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pengembangan dan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan penerapan model CTL di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji secara komprehensif pelaksanaan atau langkah-langkah pembelajaran model CTL didalam kelas pada pelajaran IPS.

2. Untuk mengkaji dan menganalisis peningkatan motivasi yang memperoleh pembelajaran model CTL dibandingkan dengan motivasi siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis peningkatan hasil belajar yang memperoleh pembelajaran model CTL dibandingkan hasil belajar yang mengikuti pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan manfaat dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar adapun manfaat lain dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Bagi Guru

- Menambah referensi dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.
- Memberikan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL dikelas, serta mampu memahami keunggulan dan kelemahan model ini.

2. Manfaat Bagi Siswa

- Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- Dapat melatih siswa untuk selalu berusaha meneliti sehingga menemukan konsep yang benar dan bermakna bagi dirinya sendiri.
- Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa tergantung yang positif, berfikir kritis, serta aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah dan menjadikan salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan pada masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Contextual Teaching and Learning*

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang (siswa) adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberdayaan siswa sehingga hasil belajar tidak hanya sebatas pengenalan nilai, akan tetapi lebih kepada penghayatan dan bahkan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata.

1. Pengertian

(Nurhadi, 2002) menjelaskan pengertian *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

Contextual Teaching and Learning merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian *Contextual Teaching and Learning* selanjutnya dikemukakan oleh (Elaine B. Johnson, 2007) yang mengemukakan bahwa:

Contextual Teaching and Learning adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk peserta didik melihat makna didalam pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkan semua subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga untuk mencapai suatu tujuan yang meliputi 8 komponen.

Pengertian CTL selanjutnya dikemukakan oleh (Komalasari, 2013) adalah:

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang model *Contextual Teaching and Learning* peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata berpusat pada siswa, bekerja sama, belajar menyenangkan, tidak bosan dan menggunakan berbagai sumber belajar.

Contextual Teaching and Learning merupakan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, di mana proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa saja. Dalam konteks itu, siswa

perlu mengerti apa makna belajar apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya.

2. Teori-teori Belajar Pendukung *Contextual Teaching and Learning*

Adapun teori belajar yang mendasari *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

a. Teori Belajar *Konstruktivistik*

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus bisa menggali dan mengimpormasikan nya, mengecek hal baru dengan aturan lama dan merevisi nya apabila suatu aturan itu tidak sesuai. Dalam teori ini peserta didik harus benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikannya sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2012).

Bahwa dijelaskan prinsip yang paling penting dalam pendidikan guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi harus bisa membangun pengetahuan pada peserta didik, sehingga guru hanya memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

b. Teori Belajar Bermakna

Teori yang dibawa oleh David Ausebel ini menekankan pentingnya pelajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam sistem pengertian yang telah dipunyai. Belajar merupakan asimilasi bermakna. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, sebab tanpa motivasi dan keinginan yang kuat dari siswa,

maka tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru kedalam struktur kognitif yang dimilikinya (Cahyo, 2013).

Belajar lebih bermakna bagi siswa jika materi pelajaran diurutkan dari pemahaman deduktif ke pemahaman induktif selain itu pembelajaran dirancang dengan advance organizer sebagai kerangka dalam bentuk abstrak atau ringkasan konsep dasar tentang hubungan materi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa (Cahyo, 2013).

c. Teori Belajar *Discovery*

Dalam memandang proses belajar, Bruner (dalam Slameto, 2010) menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang. Dengan teorinya yang disebut *Free Discovery Learning*, Bruner (dalam Slameto, 2010) mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu (Komalasari, 2013):

1. Tahap enaktif yaitu tahap dimana peserta didik melakukan aktifitas untuk memahami dunia sekitarnya dengan menggunakan pengetahuan motorik.
2. Tahap ikonik yaitu tahap ini dimana peserta didik memahami objek melalui gambar atau visual verbal di lingkungan sekitarnya melalui bentuk tampil dan perbandingan.

3. Tahap simbolik adalah tahap dimana seseorang mampu menuangkan ide-ide atau gagasan abstrak yang di pengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika

Di dalam proses belajar Bruner (Slameto, 2010) mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa dan mengenal dengan baik adalanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

d. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial atau disebut juga teori *observational learning* adalah sebuah teori belajar yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Albert Bandura lahir tanggal 4 Desember 1925 di Mundare Alberta berkebangsaan Kanada. Ia seorang psikolog yang terkenal dengan teori belajar sosial atau kognitif sosial serta efikasi diri. Ekperimennya yang sangat terkenal adalah eksperimen *Bobo Doll* yang menunjukkan anak meniru secara persis perilaku agresif dari orang dewasa disekitarnya.

Tcori belajar ini menjelaskan bahwa pikiran seseorang harus dimengerti akan dasar sosial budaya dan sejarahnya. Menurut Vygotsky (Hamalik, 2000) perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori sosiogenesis. Dimana Dimensi kesadaran sosial yang bersifat primer akan tetapi dimensi individualnya bersifat *derivative* atau merupakan turunan dan bersifat sekunder. Artinya pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial diluar dirinya. Bahwa individu bersikap pasif dalam

perkembangan kognitifnya, tetapi Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Beberapa konsep dari teori belajar sosial ini adalah bahwa perkembangan dan belajar bersifat interdependen atau saling terkait, juga bersifat *context dependent* atau tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, dan sebagai bentuk fundamental dalam belajar adalah partisipasi dalam kegiatan sosial (*social action*). Dari Keempat teori belajar yang dikemukakan diatas kemudian tersusun dan menjadi pengembangan asas yang terkandung dalam CTL.

3. **Komponen *Contextual Teaching and Learning***

Contextual Teaching and Learning sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki 7 asas. Asas ini sering kali juga disebut sebagai komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning*. Selanjutnya menurut (Sanjaya,2006), ketujuh asas-asas itu adalah sebagai berikut.

a. *Konstruktivisme*

Adalah suatu pengetahuan baru yang dibangun pada struktur pengetahuan berdasarkan pengalaman. Pada dasarnya pembelajaran model CTL mendorong agar siswa membangun pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.

b. *Inquiry*

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Guru tidak bertugas untuk mempersiapkan materi untuk dihapal tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan

sendiri materi yang harus dipahaminya. Proses *inquiry* dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan dan membuat kesimpulan.

c. *Questioning*

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerninkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

d. *Learning Community*

Dalam kelas *Contextual Teaching and Learning* masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan; yang cepat belajar didorong untuk membantu yang lambat belajar, yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menularkannya pada yang lain.

e. *Modeling*

Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses *modeling* tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui *Modeling* siswa dapat terhindar dari

pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

f. *Reflection*

Proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

g. *Authentic Assessment*

Proses pengumpulan berbagai data dari berbagai sumber bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian selalu dilaksanakan pada akhir KBM akan tetapi bisa dilaksanakan saat proses KBM itu berlangsung.

Dalam pembelajaran kontekstual, hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa, antara lain: proyek/kegiatan dan laporannya; pekerjaan rumah; kuis; karya siswa; prestasi dan penampilan siswa; demonstrasi; laporan; jurnal; hasil tes tulis; dan karya tulis.

4. Langkah Penerapan *Contextual Teaching and Learning*

Secara garis besar langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam kelas agar pembelajaran itu dapat terlaksana adalah dengan (Trianto, 2012):

a. Pembelajaran bermakna.

Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna,

berkesan, baik dengan cara meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang baru saja ditemuinya.

- b. Siswa harus bisa menggali berbagai sumber.

Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru dari materi yang diberikan guru.

- c. Berikan stimulus respon terhadap diri siswa.

Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Untuk itu guru harus mengembangkan sifat ingin tahu siswa untuk selalu ingin bertanya.

- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok).

Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab.

- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Guru mendemonstrasikan ilustrasi/gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya.

- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.

Guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan. Istilah refleksi dalam konteks ini merujuk pada upaya berpikir secara mendalam atas apa yang telah dilakukan.

- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya. Penilaian itu juga tidak hanya mengukur aspek kognitif belajar siswa, tetapi juga mengukur aspek psikomotor dan afektifnya juga.

Tabel 2.1
Sintaks Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkondisian siswa untuk siap belajar. • Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran. • Memberi motivasi terhadap siswa.
Fase 2 Konstruktivisme	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan pengetahuan bermakna dan • dan menerapkan idenya sendiri.
Fase 3 Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong, membimbing peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai.
Fase 4 Inkuiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peserta didik untuk melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 5 Masyarakat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok agar melakukan transisi secara efisien. • Membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
Fase 6 Pemodelan	<ul style="list-style-type: none"> • Membantuiswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas dengan teman.
Fase 7 Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
Fase 8 Penilaian autentik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Tabel 2.2
Sintaks Pembelajaran Konvensional

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkondisian siswa untuk siap belajar. • Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran. • Memberi motivasi terhadap siswa.
Fase 2 Konstruktivisme	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar yang berpusat pada guru, formal, serius
Fase 3 Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar adalah kegiatan konsumtif, menyerap informasi, menghasilkan kebingungan dan kebosanan..
Fase 4 Inkuiri	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan diperoleh siswa dengan duduk manis, mengingat sepeangkat

Fase-Fase	Perilaku Guru
	fakta, memisahkan fisik dan intelektual..
Fase 5 Masyarakat Belajar	• Individualistis dan persaingan yang melelahkan.
Fase 6 Pemodelan	• Pembelajaran dengan one way, seragam, takut mencoba, takut salah..
Fase 7 Refleksi	• Pembelajaran yang terkotak-kotak, mengandalkan respon guru
Fase 8 Penilaian autentik	• Penilaian hasil, paper and pencil test, kognitif..

B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa harus memiliki motivasi belajar pada dirinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Memahami bagaimana pengalaman-pengalaman sekolah yang berbeda dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah penting untuk membedakan berbagai kualitas situasi belajar yang dirasakan.

1. Pengertian

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor intern dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya berupa motivasi belajar. sehingga Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

(Hamzah B. Uno, 2011) mengemukakan pengertian motivasi belajar sebagai berikut:

Motivasi belajar adalah faktor internal dan eksternal pada siswa dalam proses belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa

indikator atau pendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun pengertian motivasi belajar menurut (Winkel,2005), sebagai berikut:

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Sedangkan Pengertian motivasi belajar menurut (Sardiman, 2011) yaitu:

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan

sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, dan sering meninggalkan kelas sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut (Sardiman, 2011) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Siswa memiliki keyakinan (*belief*) terhadap pembelajaran yang dilhadapinya di sekolah.
- f. Penghargaan dalam belajar.
- g. Menerima kritikan dengan baik.
- h. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di

atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Hamzah B. Uno (2011) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan.

Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat

dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut (Hamzah B. Uno, 2011) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya dalam belajar.

Menurut (Brophy, 2004), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Harapan guru.
- b. Instruksi langsung.
- c. Umpan balik (*feedback*) yang tepat.
- d. Penguatan dan hadiah.
- e. Hukuman.

Sebagai pendukung kelima faktor di atas, (Sardiman, 2011) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

a. Pemberian Angka

Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicat dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

c. Persaingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar.

Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsure kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan dirasa sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar.

Menurut (Mulyasa, 2005) menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pemilihan topik seharusnya bisa menarik perhatian peserta didik dan berguna bagi dirinya.
- b. Harus disusun secara jelas dan diinformasikan sehingga peserta didik dapat langsung mengetahui tujuan pembelajaran.
- c. Adanya penilaian yang objektif.
- d. Pemberian pujian dan reward.
- e. Menanamkan sikap rasa ingin tahu peserta didik.
- f. Memperhatikan karakteristik peserta didik.
- g. Pengalaman belajar peserta didik.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Motivasi belajar motivasi menentukan tingkat keberhasilan, adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga harus kreatif dan imajinatif, kegagalan menimbulkan disiplin, dan asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas.

1. Pengertian

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

(Sudjana, 2009) menjelaskan pengertian hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.

Sejalan dengan pengertian di atas, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengemukakan pengertian hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Pengertian hasil belajar dikemukakan pula oleh (Hamalik, 2000) yang menjelaskan bahwa:

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pemikiran para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes dan proses yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar selalu nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan (*capabilities*). Menurut Gagne (Hamalik, 2000) adalah kemampuan. Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan-kemampuan itu perlu dibedakan, karena kemampuan-kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda-beda.

Menurut Gagne (Hamalik, 2000), hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:

a. Informasi Verbal (*Verbal Information*)

Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya. Informasi verbal adalah kemampuan untuk mengenal dan menyimpan nama atau istilah, fakta, dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan.

b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*)

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa

harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.

c. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*)

Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.

d. Sikap (*Attitudes*)

Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.

e. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu pendidik harus bisa menentukan strategi belajar mengajar yang tepat, sehingga dapat menentukan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Penjelasan kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut (Anitah, 2007):

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat.

b. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam

hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom (dalam Purwanto, 2010) dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Pengembangan dari masing-masing ranah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3
Jenis dan Indikator Hasil Belajar

No.	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	
	a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan atau membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.

No.	Ranah	Indikator
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan <i>(Receiving)</i> b. Menjawab/ menanggapi <i>(Responding)</i> c. Penilaian <i>(Valuing)</i> d. Organisasi <i>(Organization)</i> e. Menentukan ciri-ciri nilai <i>(Characterization by a value or value complex)</i>	<p>Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan.</p> <p>Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.</p> <p>Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.</p> <p>Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.</p> <p>Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.</p>
3.	Ranah Psikomotor a. Gerakan Pokok <i>(Fundamental Movement)</i> b. Gerakan Umum <i>(Generic Movement)</i> c. Gerakan Ordinat <i>(Ordinative Movement)</i> d. Gerakan Kreatif <i>(Creative Movement)</i>	<p>Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari.</p> <p>Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.</p> <p>Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis.</p> <p>Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.</p>

Dengan melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat satuan pendidikan dari tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*”. IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, *humaniora*, *sains* bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik (Sapriya, 2015).

Menurut (Sapriya 2015) menjelaskan IPS merupakan perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah

konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan.

Adanya mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan *humaniora*, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Sehingga menjadi makhluk sosial yang berbudi dan beretika.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek 'pendidikan' dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan *humaniora* siswa agar berlangsung secara optimal.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan mata pelajaran IPS menurut Chapin & Messick dalam (Al-lamri dan Istianti, 2006) dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan peserta didik dalam pengelamn nya di kehidupan sekitar pada masa- kemasa.

- b. Peserta didik mengembangkan keterampilan untuk memproses suatu informasi
- c. Mengembangkan sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Peserta didik harus berperan serta dalam kehidupan sosial

Adapun *National Council For The Social Studies* (NCSS), sebagai organisasi para ahli *Social Studies* menjadi sumber rujukan selama ini merumuskan tujuan pembelajaran Pengetahuan Sosial yaitu menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk *humaniora* dan sains (Al-lamri dan Istianti, 2006).

Menurut pengertian diatas tentang tujuan pembelajaran IPS yaitu merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, saling berhubungan dan saling melengkapi sehingga mencetak warga negara yang memiliki pemahaman nilai nilai kebangsaan dan kewarga negaraan yang didukung oleh disiplin-disiplin ilmu.

3. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Fungsi pembelajaran IPS menurut (Winataputra ,2007) diantaranya yaitu:

- a. Pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengembangan keterampilan dan konsep-konsep IPS.

- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
- e. Kreatifitas dan inovasi siswa.
- f. Penemuan terhadap bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*IPTEK*).
- g. Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak bersifat keilmuan tetapi bersifat pengetahuan di mana bahan yang diajarkan pada siswa bukan teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal praktis yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Dalam pengembangan pemahamannya tentang mata pelajaran IPS, bagi siswa sekolah dasar belajar akan lebih bermakna jika terhadap apa yang dipelajarinya berkaitan dengan pengalaman dalam hidupnya. Fungsi pembelajaran IPS dalam penelitian ini supaya siswa bisa memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara mengembangkan daya kreatif dan inovatif sehingga menjadi dasar dalam pengembangan ketahap/jenjang selanjutnya.

E. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, beberapa penelitian dilakukan melalui berbagai model pembelajaran. Berikut diuraian secara singkat beberapa hasil penelitian dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut Husni (2011) melalui studi eksperimen, menemukan terdapat perbedaan peningkatan kualitas dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti

pembelajaran model CTL dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model MPBM. Kualitas dan hasil belajar yang mengikuti pembelajaran model lebih baik dari pada pembelajaran MPBM.

Menurut Rensus Silalahi (2011) dalam tesisnya menjelaskan kontribusi model pembelajaran kontekstual tipe inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam penelitian ini dijelaskan pula bahwa model pembelajaran kontekstual tipe inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran PKn yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran seluruh siswa terlihat bersemangat menerima tugas dari guru mereka tidak terasa terbebani dengan tugas tersebut.

Penelitian Wibowo (2013) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas terdapat peningkatan hasil belajar kognitif, terbukti dengan perolehan nilai evaluasi dari masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Selain itu, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu *Contextual Teaching And Learning* juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, di mana banyak siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Kinerja guru pada proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* juga menunjukkan hasil yang baik yang menunjukkan peran aktif guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Ahmad Taufik (2011) dalam bentuk tesis pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di mana dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh, pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII MTs Negeri

Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dengan kata lain semakin baik pembelajaran CTL dilaksanakan oleh guru, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Penelitian lain tentang proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dilakukan juga oleh Safitri (2016) berupa tesis pada Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual pada rumpun PAI dapat memotivasi belajar siswa karena menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi, materi yang diberikan berkaitan dengan keadaan saat ini sehingga membuat siswa antusias dan mengetahui maksud materi yang disampaikan oleh guru.

F. Kerangka Berpikir

Selama ini, siswa hanya mengenal metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran di kelasnya. Akan tetapi, kadang-kadang ada variasi model belajar kelompok yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran seperti itu siswa sudah merasa terbiasa dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal seperti itu akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal sehingga tujuan yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran belum bisa terpenuhi.

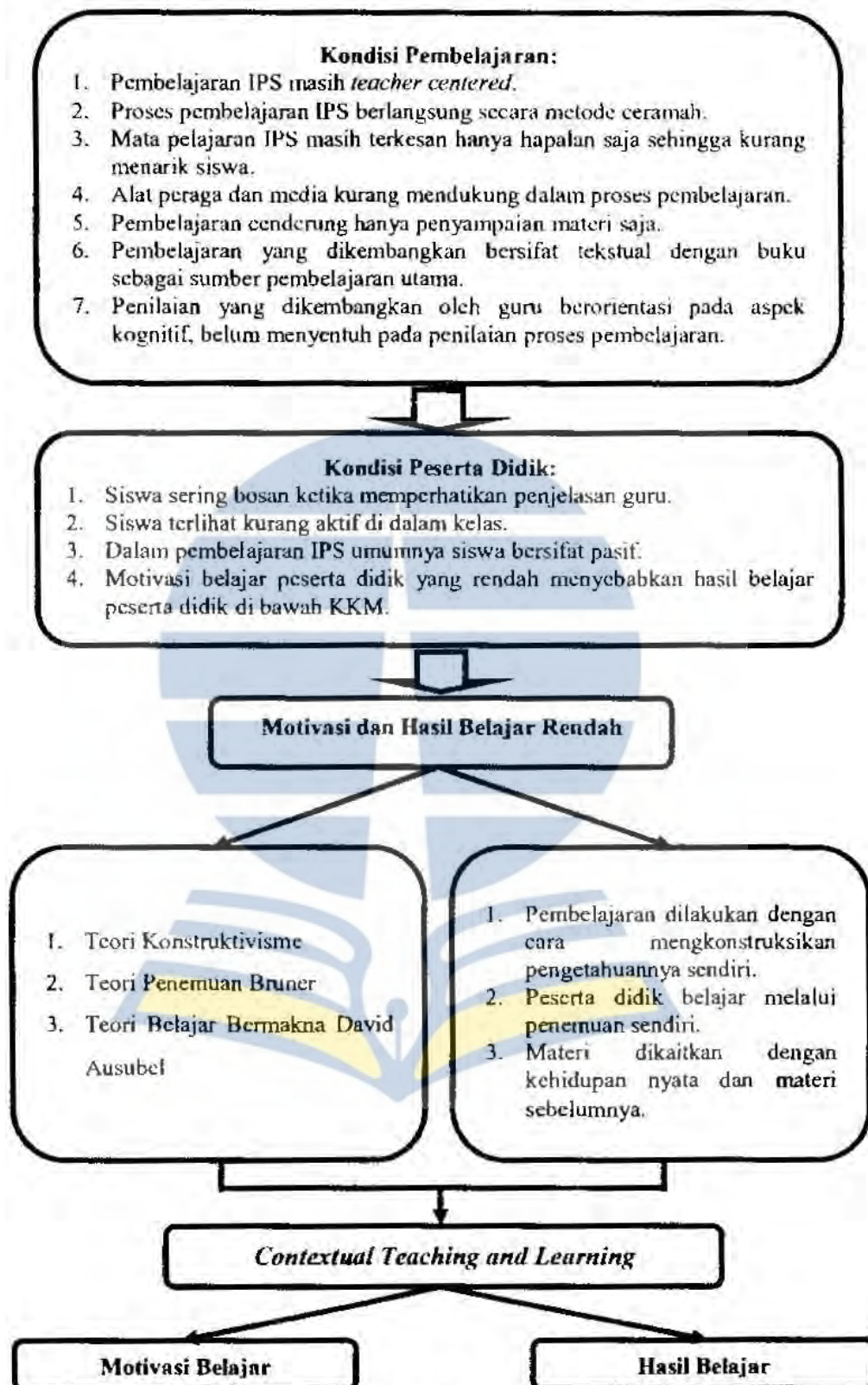
Guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Karena apabila guru kreatif dalam menciptakan model pembelajaran sesuai dengan kondisi di dalam kelas, maka siswa akan merasa nyaman dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Penyampaian pembelajaran dengan metode pembelajaran yang variatif menjadi salah satu cara mengatasi kebosanan siswa dalam belajar. Selain itu dengan berbagai metode-metode pembelajaran yang

kreatif dan inovatif membuat para siswa tidak jenuh terhadap materi dan lebih berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mencrapkan model pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* untuk menciptakan strategi pembelajaran yang baru, dengan maksud agar siswa tertarik dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran dan akhirnya hasil belajar mereka meningkat dan tujuan mereka dalam pembelajaran dapat tercapai. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, siswa dapat belajar dengan pengalaman yang siswa dapat sebelumnya dan akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa tidak akan mudah lupa dalam materi pembelajaran IPS.

Adapun alur kerangka berfikir pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang sudah disebutkan di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan CTL secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model CTL secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Populasi penelitian adalah SDN Budikarya sebagai kelas eksperimen dan SDN Ciburial sebagai kelas kontrol. Alasan dipilih kedua sekolah dasar di atas adalah karena sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang hampir sama SDN Budikarya 30 orang dan SDN Ciburial 30 orang, kualifikasi pendidikan pendidik dari dua sekolah dasar tersebut lulusan sarjana akta IV, serta mempunyai karakter lingkungan yang sama pula.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret- April. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

B. Metode Penelitian

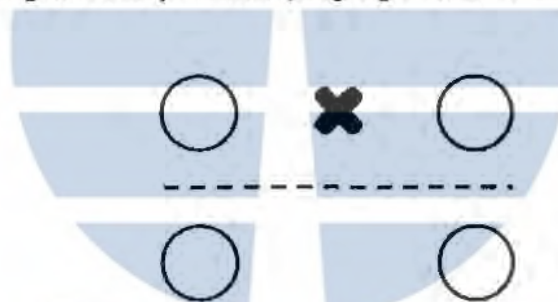
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Peneliti memilih kuasi eksperimen karena sampel yang diteliti merupakan siswa yang sudah terdaftar di kelasnya masing-masing sehingga tidak memungkinkan membuat kelompok baru secara acak. Hal ini mengacu pada penjelasan (Ruseffendi, 2005) di mana pada kuasi eksperimen subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima subjek apa adanya.

Pada penelitian ini, peneliti tidak mengelompokkan secara acak tetapi memilih dua kelompok secara acak sebagai subjek penelitian, yaitu kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran secara konvensional dan kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan Model

Pembelajaran CTL. Terhadap kedua kelompok ini selanjutnya akan diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrumen tes yang sama.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Static-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, peneliti melakukan *Pretest* (O) terhadap dua kelompok kelas berupa soal tes Pilihan Ganda dan skala motivasi. Setelah itu, pada kelas eksperimen, diberikan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan CTL (X) sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus, melainkan mendapatkan perlakuan yang sudah biasa atau pembelajaran konvensional. Setelah itu kedua kelompok diberikan *post-test* (O) dan diberikan lagi skala motivasi penelitian.

Adapun bagan desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



Posttest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan pendekatan CTL yang diberikan pada kelas eksperimen terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dibandingkan kelas kontrol.

C. Rancangan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Penjelasan dari tahap tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Studi kepustakaan.
- b. Pembuatan dan pengembangan instrumen.
- c. Memilih sampel, lalu menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Melakukan uji coba tes kemampuan hasil belajar siswa dan motivasi terhadap pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Memberikan pretes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.
- b. Melakukan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran CTL pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- c. Pada setiap pertemuan terdapat observer yang mengisi lembar observasi mengenai kegiatan pembelajaran dan aktivitas yang terjadi dalam kelas eksperimen.
- d. Mengadakan posttest di akhir, setelah pembelajaran selesai. Posttest dilaksanakan dikelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan dalam pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menganalisis data yang terkumpul dari hasil pretest dan postes, lembar observasi dan skala motivasi.
- b. Menyusun laporan hasil temuan temuan dari penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel

a. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi faktor-faktor yang diukur atau yang dimanifulasi sehingga menjadi akibat terjadinya variabel bebas. (Sugiyono, 2012). Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab faktor-faktor yang diukur, dimanifulasi untuk menentukan hubungan antar fenomena yang diobservasikan atau diamati sehingga timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas disebut variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning* yang diberikan kepada kelas eksperimen.

2. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran. Istilah-istilah ini yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Model Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi-informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman langsung yang sudah mereka miliki sebelumnya.
- b. Motivasi siswa adalah merupakan salah satu faktor konstruktif dalam belajar. Siswa belajar sangat didorong oleh kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Motivasi siswa merupakan salah satu faktor yang paling penting yang memengaruhi keterlibatan siswa di sekolah dan penting untuk membantu mereka memperoleh tujuan pendidikan.
- c. Hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan teknik pengambilan sampel merupakan upaya penelitian untuk mendapat sampel yang *representatif* (mewakili), yang dapat menggambarkan populasinya.

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang ada di SDN Budikarya dan SDN Ciburial Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel penelitian dipilih SDN Budikarya dan SDN Ciburial karena kedua kelas IV di sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang hampir sama. Adapun kelas yang dijadikan kelas eksperimen adalah SDN Budikarya dan kelas kontrol adalah SDN Ciburial dipilih dengan cara diundi.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan teknik penulis tentukan (Sugiyono, 2012). Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada empat macam data yang digunakan. Dari setiap data, teknik mengumpulkan datanya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tes

Menurut *Webster's Collegiate* (Purwanto, 2010), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes adalah suatu alat yang sistematis untuk mengamati dan memerikan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan skala numerik atau sistem kategori.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang umumnya berbentuk pilihan berganda. Sebelum tes ini diberikan kepada siswa, soal ini terlebih dahulu di uji cobakan dikelas 5. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terutama pada materi bahasan perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Selanjutnya skor hasil tes sebelum dan sesudah penerapan model CTL dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010). Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam observasi yaitu observasi pada sekolah, guru dan siswa. Observasi pada sekolah untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa, sedangkan observasi pada guru dan siswa adalah untuk mengetahui penggunaan model CTL dan tanpa model CTL pada pembelajaran IPS. Observasi ini menggunakan observasi terbuka. Jadi, peneliti berinteraksi secara langsung dengan siswa kelas IV SDN Budikarya dan SDN Ciburial.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal menyetang jawabannya. Kegunaan angket dalam hal ini adalah untuk mengukur tingkat motivasi siswa saat pembelajaran IPS berlangsung.

Sebelum angket diberikan kepada siswa, terlebih dahulu angket motivasi divalidasi oleh dosen pembimbing. Angket motivasi ini dilakukan untuk

mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS terutama pada materi bahasan perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi pada waktu menggunakan model CTI..

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan data. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Arikunto, 2010). Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta pada saat tindakan sedang berlangsung. Dokumentasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen penelitian dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti memperoleh data dan menjadikan pengumpulan data yang sistematis. Sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Skala motivasi.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2011), skala adalah seperangkat nilai atau acuan angka yang digunakan dan di ditetapkan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Skala ini biasa digunakan untuk mengukur sikap, nilai-nilai, dan minat. Dalam penelitian ini skala digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Skala motivasi diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

b. Tes formatif obyektif dalam bentuk soal tes pilihan ganda.

Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik pada ranah kognitif atau pengetahuan siswa. Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes pilihan ganda. Keperluan pengumpulan data dibutuhkan suatu tes yang baik. Tes yang baik yaitu tes yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda yang baik, dan indeks kesukaran yang layak. Untuk mengetahui karakteristik kualitas tes yang digunakan tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan validasi, reliabilitas, analisis indeks kesukaran soal, dan daya pembeda.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas menjadi bahasan utama dalam setiap pengukuran dalam penelitian. Keduanya berfokus bagaimana menciptakan pengukuran yang terhubung dengan konstruk yang diukur. Reliabilitas dan validitas menjadi hal

yang sangat penting karena konstruk pada teori sosial seringkali ambigu, membingungkan dan sering kali tidak dapat secara langsung teramati.

a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Menurut (Sudjana, 2009), validitas tes untuk mengetahui hubungan antara jawaban suatu butir soal dengan skor total yang telah ditetapkan. Dimana setiap soal harus dikatakan valid sebelum diberikan kepada peserta didik. Rumus validitas soal menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total.
- X : Skor butir soal.
- Y : Skor total.

Berikut ini adalah representasi dari besaran koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

Tabel 3.1
Kriteria Validasi Butir Soal

Besar Koefisien r_{xy}	Kategori
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Jika butir soal mempunyai validitas minimal cukup, maka butir soal tersebut dikatakan valid. Butir-butir soal yang memiliki validitas rendah dan sangat rendah

akan direvisi kembali. Butir soal ke-1 dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih dari koefisien korelasi (r_{tabel}) yang dapat dengan melihat tabel koefisien korelasi dengan derajat kebebasan $db = n-2$ dan $\alpha = 5\%$. Cara untuk mengetahui hasil uji validitas ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 20.0 for windows*.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan atau keajegan alat tersebut dapat menilai apa yang dinilainya, artinya alat penilaian ini akan memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana, 2009). Maka menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas tes.
 k : Banyaknya item tes.
 S_i : Varian skor tiap butir.
 $\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap butir tes.
 S_t : varian total

Tabel 3.2
Kriteria Reliabilitas Butir Soal

Besar Koefisien r_{xy}	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Butir soal dikatakan reliabel jika nilai hitung koefisien korelasi alpha (r_{hitung}) lebih dari nilai tabel koefisien alpha (r_{tabel}) yang didapat dengan melihat tabel

koefisien alpha dengan derajat kebebasan $df = n-2$ dan $\alpha=5\%$. Cara untuk mengetahui hasil uji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 20.0 for windows*.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal diperlukan untuk mengetahui apakah taraf kesukaran butir soal sesuai dengan yang telah direncanakan dalam spesifikasi instrumen yaitu soal pilihan ganda. Adapun rumus yang digunakan menurut (Arikunto, 2010) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

- P : Indeks kesukaran soal.
 B : Jumlah siswa yang menjawab benar.
 Js : Jumlah siswa seluruh peserta tes.

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Kesukaran

Rentang Nilai	Tingkat Kesukaran
$0,00 \leq P \leq 0,31$	Sukar
$0,32 < P \leq 0,71$	Sedang
$0,72 < P \leq 1,00$	Mudah

Tingkat kesukaran soal adalah besaran yang digunakan untuk menyatakan apakah suatu soal termasuk ke dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Menurut (Arikunto, 2010), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu sulit tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usahanya memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi

karena diluar jangkauannya. Jadi, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran.

4. Daya Beda

Daya beda adalah analisis yang mengungkapkan seberapa besar butir tes dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dengan siswa kelompok rendah. Salah satu ciri butir yang baik adalah yang mampu membedakan antara kelompok atas (yang mampu) dan kelompok bawah (kurang mampu). Karena itu butir tes harus diketahui daya bedanya. Besarnya daya pembeda dapat dicari dengan rumus:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

- D : Daya Beda.
- Ba : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar.
- Ja : Banyaknya peserta kelompok atas.
- Bb : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar.
- Jb : Banyaknya peserta kelompok bawah.

Tabel 3.4
Kriteria Daya Pembeda

Besar Koefisien r_{xy}	Kategori
$D \leq 1,00$	Daya Pembeda Titik Balik
$0,00 < D \leq 0,20$	Daya Pembeda Jelek
$0,21 < D \leq 0,40$	Daya Pembeda Cukup
$0,41 < D \leq 0,70$	Daya Pembeda Baik
$0,71 < D \leq 1,00$	Daya Pembeda Baik Sekali

Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Berdasarkan

kreteria di atas, butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7.

H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, lembar observasi dan kuesioner / angket. Data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dilakukan melalui pretes dan post tes. Data yang berkaitan dengan motivasi / minat belajar siswa menggunakan pengisian angket motivasi sedangkan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran CTL dikumpulkan melalui observasi.

I. Analisis Data Skala Motivasi

Skala motivasi dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2012) bahwa penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampel) sudah jelas menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Angket yang digunakan dengan model skala likert memiliki opsi dari *favourable* hingga *unfavourable* yang diwujudkan dengan opsi sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Skala ini memiliki model *summated ratings*, maka sebenarnya skor subyek pada setiap pernyataan merupakan *rating* yang berarti data yang diperoleh bersifat ordinal. Dengan demikian, bagi sebuah teknik statistik yang membutuhkan data dengan skala interval, maka harus dilakukan proses intervalisasi data agar datanya menjadi interval (Idrus, 2007).

Terkait dengan proses intervalisasi data tersebut, Sitepu dalam (Minarso, 2007), mengungkapkan bahwa cara meningkatkan skala ukur ordinal menjadi

tingkat interval adalah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI), yaitu suatu metode untuk mentransformasikan dari skala ordinal menjadi data berskala interval. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil jawaban responden, untuk setiap pertanyaan dihitung frekuensi setiap pilihan jawaban.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas Z pada setiap pilihan jawaban.
- e. Hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban:

$$Scale = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

- f. Hitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Score \text{ transformasi} = \left| \text{scale value} + \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1 \right|$$

Dalam statistik deskriptif yang dibandingkan adalah *mean*. Menurut Winarsunu (2010), *mean* adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai (X) dengan jumlah individu atau responden (N). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *mean* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai *mean*.

$\sum fx$: Jumlah skor seluruh responden.
 N : Jumlah Responden

Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai tes awal pada pengisian skala motivasi dari kelas eksperimen dan kontrol telah terkumpul datanya, maka ditabulasikan pada tabel. Kemudian setelah itu membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila nilai rata-rata tes kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selanjutnya untuk melihat kategori skor motivasi belajar IPS dapat dilihat dengan menggunakan kriteria berikut (Widoyoko, 2011):

Tabel 3.5
Kategori Skor Skala Motivasi

Rentang Skor	Kategori
$X \leq X + 1,8 SB_i$	Sangat Tinggi
$X + 0,6 SB_i < x \leq X + 1,8 SB_i$	Tinggi
$X - 0,6 SB_i < X \leq X + 0,6 SB_i$	Sedang
$X - 1,8 SB_i < X \leq X - 0,6 SB_i$	Rendah
$X \leq X - 1,8 SB_i$	Sangat Rendah

Keterangan :

$$X = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$SB_i = \frac{1}{4} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Dalam penelitian ini kemungkinan skor capaian minimal skala motivasi adalah 30 dan skor capaian maksimal adalah 120. Berdasarkan skor capaian tersebut untuk mengetahui tingkat motivasi belajar, maka dapat dikategorisasikan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Klasifikasi Kategori Skor Capaian Motivasi Belajar

Skor Capaian	Kategori
$X > 120$	Sangat Tinggi
$84 < X \leq 120$	Tinggi
$66 < X \leq 84$	Sedang
$48 < X \leq 66$	Rendah
$X \leq 48$	Sangat Rendah

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data awal subyek penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Jika berdistribusi normal, maka uji statistiknya menggunakan uji parametrik, sedangkan jika data distribusinya tidak normal, maka uji statistiknya menggunakan uji nonparametrik dengan bantuan *software SPSS versi 20.0 for windows*.
- b. Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data yang dilakukan peneliti adalah dari hasil postes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) apakah memiliki varians sama dengan diagram kurtosis hasil olahan *software SPSS*

versi 20.0 for windows, maka dapat dilakukan penelitian dengan kelompok tersebut.

- c. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran melalui pendekatan CTL pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan perhitungan N-Gain dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks gain} = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}} \times 100$$

Hasil perhitungan N-Gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Meltzer (2002) yaitu:

Tabel 3.7
Klasifikasi Indeks Gain

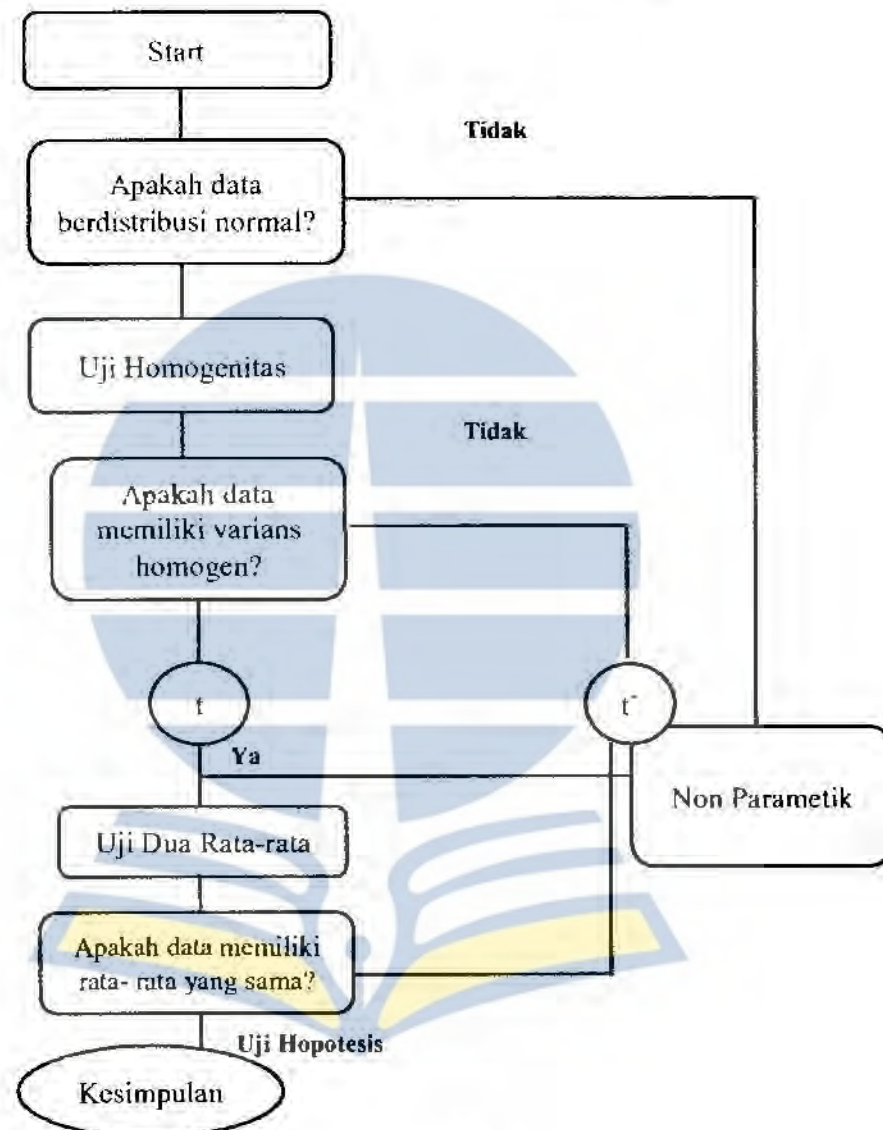
Indeks Gain	Kreteria
$G \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < G < 0,70$	Sedang
$G \leq 0,30$	Rendah

Klasifikasi Meltzer menyatakan bahwa jika N-Gain berada pada kriteria rendah maka dianggap belum tercapai peningkatan, tetapi jika masuk pada kriteria sedang dan atau tinggi maka dianggap tercapai peningkatannya. Dalam menghitung uji perbedaan dua rata-rata ini peneliti menggunakan *software SPSS versi 20.0 for windows*. Karena dua sampel independen atau tidak berhubungan maka pengujian menggunakan uji-t *independent sample test*. Adapun apabila data tidak berdistribusi normal tidak perlu melakukan uji homogitas, tetapi langsung dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji non parametik *Mann Whitney U*.

- d. Melakukan Uji Hipotesis Penelitian

Langkah terakhir adalah melakukan kesimpulan yang diambil. Apakah hipotesis yang diambil itu diterima atau ditolak.

Inilah secara singkat alur data kuantitatif pada penelitian ini.



Gambar 3.1
Prosedur Analisis Data Kuantitatif

e. Pencapaian Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar siswa pada penelitian ini mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimum Belajar yang ada pada kurikulum KTSP 2006. Berdasarkan teori belajar tuntas dikatakan tuntas belajar apabila seorang siswa mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65%, sekurang kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2007). Ketuntasan belajar merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Tuntas tidak tuntasnya suatu penilaian hasil belajar ditentukan oleh standar ukuran pencapaian nilai minimal yang harus dicapai oleh seorang siswa. Adapun untuk daya serap secara klasikal, bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu kelas dapat menyerap materi pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pencapaian belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan Individu}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan pada interval ketuntasan belajar klasikal seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Interval Ketuntasan Belajar Klasikal

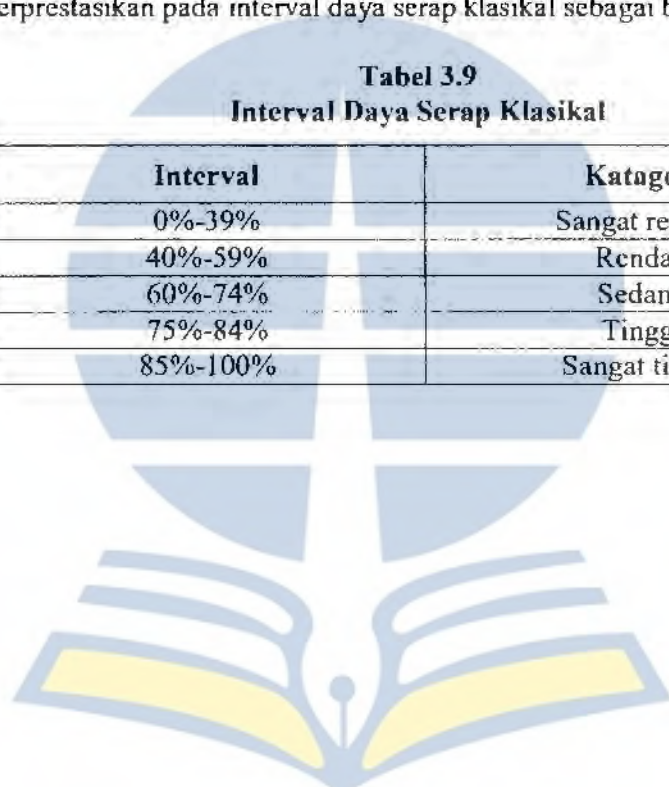
Interval	Katagori
0%-39%	Sangat rendah
40%-59%	Rendah
60%-74%	Sedang
75%-84%	Tinggi
85%-100%	Sangat tinggi

Sumber: Kemendikbud (dalam Pratiwi, 2013)

Untuk mengetahui daya serap klasikal, maka hasil perhitungan diinterpretasikan pada interval daya serap klasikal sebagai berikut.

Tabel 3.9
Interval Daya Serap Klasikal

Interval	Katagori
0%-39%	Sangat rendah
40%-59%	Rendah
60%-74%	Sedang
75%-84%	Tinggi
85%-100%	Sangat tinggi



20	$P = \frac{15}{22} = 0,682$	Sedang
----	-----------------------------	--------



PERHITUNGAN DAYA BEDA BUTIR SOAL

Kelompok Atas

No Resp.	Butir Soal																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	14
11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15
Σ	11	10	10	8	9	10	10	11	9	9	9	9	9	9	7	9	10	9	9	9	9
Pa	1	0.909	0.909	0.727	0.818	0.909	0.909	1	0.818	0.818	0.818	0.818	0.818	0.818	0.636	0.818	0.909	0.818	0.818	0.818	0.818

Kelompok Bawah

No. Resp.	Butir Soal																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	12
2	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	10
3	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	9
4	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12
5	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10
6	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	9
7	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	9
8	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	7
9	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6
10	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
11	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
Σ	7	5	5	3	6	5	5	4	4	5	5	5	4	4	2	5	3	6	4	6	
Pa	0.636	0.455	0.455	0.273	0.545	0.455	0.455	0.364	0.364	0.455	0.455	0.455	0.364	0.364	0.182	0.455	0.273	0.545	0.364	0.545	
DB	0.364	0.454	0.454	0.454	0.273	0.454	0.454	0.636	0.454	0.363	0.363	0.363	0.454	0.454	0.454	0.363	0.636	0.273	0.454	0.273	
Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup	

HASIL UJI VALIDITAS ANGGKET MOTIVASI

		Total
Item 1	Pearson Correlation	.562 [*]
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	22
Item 2	Pearson Correlation	.600 [*]
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	22
Item 3	Pearson Correlation	.636 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	22
Item 4	Pearson Correlation	.607 [*]
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	22
Item 5	Pearson Correlation	.626 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	16
Item 6	Pearson Correlation	.527 [*]
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	22
Item 7	Pearson Correlation	.660 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	22
Item 8	Pearson Correlation	.652 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	22
Item 9	Pearson Correlation	.690 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	22
Item 10	Pearson Correlation	.596 [*]
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	22
Item 11	Pearson Correlation	.581 [*]
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	22
Item 12	Pearson Correlation	.613 [*]
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	22
Item 13	Pearson Correlation	.679 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	22
Item 14	Pearson Correlation	.537 [*]
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	22

Item 15	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	22
Item 16	Pearson Correlation	.726**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	22
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



HASIL UJI RELIABILITAS ANGGKET MOTIVASI

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	16

PENGOLAHAN DATA MOTIVASI BELAJAR

1. Data Motivasi Belajar Awal Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Case					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean		38.1987	1.13435
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.2844	
		Upper Bound	41.7449	
	5% Trimmed Mean		41.9356	
	Median		38.2935	
	Variance		9.132	
	Std. Deviation		3.0220	
	Minimum		33.60	
	Maximum		43.55	
	Range		9.95	
	Sum		1145.96	

2. Data Motivasi Belajar Akhir Siswa Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Case					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00002	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00002	Mean		45.8313	1.01263
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.9356	
		Upper Bound	48.6738	
	5% Trimmed Mean		39.2427	
	Median		41.3205	
	Variance		10.661	
	Std. Deviation		3.2651	
	Minimum		42.12	
	Maximum		53.04	
	Range		10.92	
	Sum		1074.94	

3. Data Motivasi Belajar Awal Kelas Kontrol

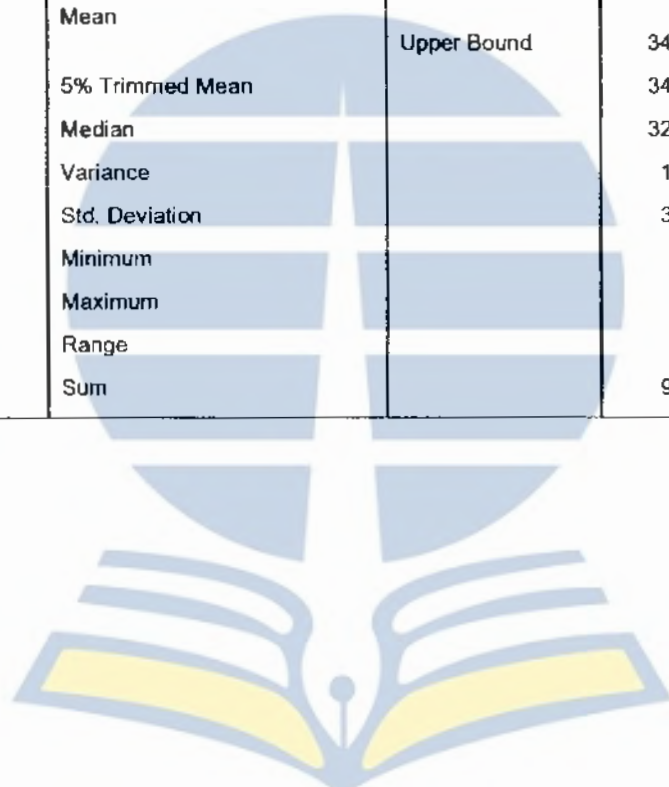
Case Processing Summary

	Case					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00003	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00003	Mean		31.8766	1.22758
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.3164	
		Upper Bound	34.2276	
	5% Trimmed Mean		34.8573	
	Median		32.2180	
	Variance		11.396	
	Std. Deviation		3.3758	
	Minimum		24.90	
	Maximum		41.59	
	Range		16.70	
	Sum		956.30	



4. Data Motivasi Belajar Akhir Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Case					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00004	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00004	Mean		34.3173	1.10452
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31.9537	
		Upper Bound	37.6282	
	5% Trimmed Mean		37.9271	
	Median		34.2895	
	Variance		12.287	
	Std. Deviation		3.5053	
	Minimum		26.51	
	Maximum		43.53	
	Range		17.02	
	Sum		1029.52	



PENGOLAHAN DATA HASIL BELAJAR

1. Data *Pretest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Case					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00005	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00005	Mean		69.8315	1.54237
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.7136	
		Upper Bound	72.1754	
	5% Trimmed Mean		71.6209	
	Median		70.0048	
	Variance		68.1164	
	Std. Deviation		10.0423	
	Minimum		45.00	
	Maximum		90.00	
	Range		82.00	
	Interquartile Range		1.75	
	Skewness		.319	
	Kurtosis		1.4827	

2. Data *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Case					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00006	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00006	Mean		86.6702	1.72548
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.1748	
		Upper Bound	89.3864	
	5% Trimmed Mean		88.1794	
	Median		87.5024	
	Variance		83.7627	
	Std. Deviation		7.3502	
	Minimum		70.00	
	Maximum		100.00	
	Range		82.00	
	Interquartile Range		1.77	
	Skewness		.308	
	Kurtosis		1.9427	

3. Data *Pretest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Case					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00007	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00007	Mean		69.5014	1.52965
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.3957	
		Upper Bound	72.2957	
	5% Trimmed Mean		72.0081	
	Median		70.0039	
	Variance		68.1954	
	Std. Deviation		10.9352	
	Minimum		50.00	
	Maximum		90.00	
	Range		75.00	
	Interquartile Range		1.83	
	Skewness		.255	
	Kurtosis		1.287	



4. Data *Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Case					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00008	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00008	Mean		75.3517	1.68304
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.4871	
		Upper Bound	78.1748	
	5% Trimmed Mean		77.8627	
	Median		75.0004	
	Variance		73.8534	
	Std. Deviation		9.9940	
	Minimum		55.00	
	Maximum		95.00	
	Range		76.2865	
	Interquartile Range		1.93	
	Skewness		.382	
	Kurtosis		1.7504	

UJI NORMALITAS DATA

1. Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

Kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	30	100.0%	30	0.0%	30	100.0%
Posttest	30	100.0%	30	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Test of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.827	30	.751	.953	30	.527
Posttest	.892	30	.877	.928	30	.384

2. Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

Kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	30	100.0%	30	0.0%	30	100.0%
Posttest	30	100.0%	30	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Test of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.553	30	.365	.871	30	.259
Posttest	.764	30	.428	.836	30	.184

3. Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Case Processing Summary

Kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	30	100.0%	30	0.0%	30	100.0%
Posttest	30	100.0%	30	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Test of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.471	30	.643	.917	30	.481
Posttest	.622	30	.696	.903	30	.275

4. Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Case Processing Summary

Kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	30	100.0%	30	0.0%	30	100.0%
Posttest	30	100.0%	30	0.0%	30	100.0%

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Test of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.448	30	.622	.871	30	.221
Posttest	.507	30	.684	.846	30	.148

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.081	1	58	.777



UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji-t Post Motivasi Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi	Eksperimen	30	45.8313	3.2651	1.01263
	Kontrol	30	34.3173	3.5053	1.10452

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Motivasi	Equal variances assumed	.081	.777	7.643	30	.000
	Equal variances not assumed				30	.000

2. Hasil Uji-t Post Hasil Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Eksperimen	30	86.6702	7.3502	1.72548
	Kontrol	30	75.3517	9.9940	1.68304

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.001	.088	12.182	30	.000
	Equal variances not assumed				30	.000

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



POTO KEGIATAN BERTANYA



POTO KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK



POTO DISKUSI KELOMPOK



POTO KEGIATAN BERTANYA



POTO KEGIATAN PEMODELAN



POTO KEGIATAN KELOMPOK



POTO KEGIATAN PEMBELAJARAN CTL



POTO KEGIATAN INKUIRI

*Foto di pertaiki
Tegal*



UNIVERSITAS TERBUKA

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bandung
 Jl. Panyileukan Raya No. 1 A, Soekarno-Hatta, Bandung 40614
 Telepon: 022-7801791, 7801792, 87820554, Faksimile: 022-87820556
 E-mail: bandung@ut.ac.id

08 Maret 2017

Nomor : 331/UN31.32/LL/2017
 Hal : Permohonan izin mengadakan
 Studi Lapangan/observasi

Yth. Kepala SDN BUDIKARYA
 di Bandung Barat

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Program Magister Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka (UT).

Nama : Ida Rohati

NIM : 500638491

Program Studi : Pendidikan Dasar

Jenjang : Magister

Maksud : Studi Lapangan/Observasi

Judul : **Pengembangan Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data penelitian pada lembaga yang Saudara pimpin sebagai bahan penulisan tesis (S2). Untuk itu kami mohon kesediaan Saudara dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terimakasih.



Kepala
 Dra. Dina Thaib, M. Ed.
 NIP 195901261986032002

UJI KOMPETENSI PEMBELAJARAN IPS

Materi	: Komunikasi	No. Urut	: 3
Tanggal	: 6 Maret	Nama Siswa	: Mamarisa
Kelas / Semester	: V / II	SD	: Budikarya

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d!

1. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah
 - a. E-Mail
 - b. Pesawat
 - c. Kentongan
 - d. Satelit

2. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah
 - a. Televisi
 - b. Kulkas
 - c. Mobil
 - d. Microwave

3. Pencemu telepon adalah seorang ilmuwan Skotlandia yang bernama
 - a. John Logie Baird
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. Marconi
 - d. Johannes Gutenberg

4. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah
 - a. Faximile
 - b. Rambu Lalu Lintas
 - c. E-Mail
 - d. Short Message Service (SMS)

5. Media yang paling cepat dalam memberikan informasi adalah
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Surat Kabar
 - d. Internet

6. Hal buruk dari tayangan iklan di televisi menyebabkan orang berperilaku
 - a. Boros
 - b. Tidak mau ibadah

- b. Malas
d. Pemarah
7. Pesan atau berita yang disampaikan kepada orang lain adalah
- a. Komunikasi
c. Globalisasi
b. Transportasi
d. Teknologi
8. Siaran televisi yang bukan dikelola atau dimiliki oleh swasta ialah
- a. SCTV
c. Indosiar
b. RCTI
d. TVRI
9. Nama satelit yang dimiliki oleh negara Indonesia ialah
- a. Gajah Mada
c. Pancasila
 b. Palapa
d. Garuda
10. Keuntungan dari semakin baiknya alat-alat transportasi ialah
- a. Mempersingkat jarak
b. Mempermudah berhubungan
c. Memperpendek jarak perhubungan
d. Mempersingkat waktu perjalanan
11. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia ke kerajaan lain adalah
- a. Kusir
c. Sopir
 b. Kurir
d. Kasir
12. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah
- a. Sepeda
c. Pesawat
b. Motor
d. Perahu
13. Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah
- a. Kapal Ferry
c. Kapal Barang
b. Kapal Layar
d. Kapal Tanker
14. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi mengangkut minyak adalah

- a. Kapal Ferry
X b. Kapal Tanker
c. Kapal Barang
X d. Kapal Pesiar
15. Kain yang direntangkan berisi slogan, iklan atau berita yang perlu diketahui masyarakat umum disebut
- X a. Spanduk
X b. Tabloid
c. Poster
d. Selebaran
16. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana
- ✓ a. Komunikasi
b. Produksi
c. Transportasi
d. Konsumsi
17. Dampak kemajuan di bidang komunikasi antara lain hubungan tatap muka antara saudara menjadi
- X a. Bertambah akrab
b. Jarang
c. Tidak pernah
d. Sering
18. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah
- X a. Andong
b. Bendi
c. Gerobak
d. Motor
19. Salah satu kelemahan alat transportasi masa lalu adalah
- ✓ a. Lambat
b. Menimbulkan polusi
c. Mahal
d. Rawan kecelakaan
20. Perusahaan jasa penerbangan milik pemerintah adalah
- X a. Garuda Indonesia Airlines
b. Mandala Airlines
c. Lion Air
d. Sriwijaya Airlines

UJI KOMPETENSI PEMBELAJARAN IPS

Materi	: Komunikasi	No. Urut	: <u>3</u>
Tanggal	: <u>20/10/2017</u>	Nama Siswa	: <u>Indira</u>
Kelas / Semester	: <u>IX/II</u>	SD	: <u>Rudicarya</u>

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d !

1. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah
 - a. E-Mail
 - b. Pesawat
 - c. Kentongan
 - d. Satelit
2. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah
 - a. Televisi
 - b. Kulkas
 - c. Mobil
 - d. Microwave
3. Penemu telepon adalah seorang ilmuwan Skotlandia yang bernama
 - a. John Logie Baird
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. Marconi
 - d. Johannes Gutenberg
4. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah
 - a. Faximile
 - b. Rambu Lalu Lintas
 - c. E-Mail
 - d. Short Message Service (SMS)
5. Media yang paling cepat dalam memberikan informasi adalah
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Surat Kabar
 - d. Internet
6. Hal buruk dari tayangan iklan di televisi menyebabkan orang berperilaku
 - a. Boros
 - b. Tidak mau ibadah

- a. Kapal Ferry
~~b.~~ Kapal Tanker
 c. Kapal Barang
 d. Kapal Pesiar

✓ 15. Kain yang direntangkan berisi slogan, iklan atau berita yang perlu diketahui masyarakat umum disebut

- ~~a.~~ Spanduk
 b. Tabloid
 c. Poster
 d. Selebaran

16. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana

- ✓ a. Komunikasi
 b. Produksi
~~c.~~ Transportasi
 d. Konsumsi

17. Dampak kemajuan di bidang komunikasi antara lain hubungan tatap muka antara saudara menjadi

- X a. Bertambah akrab
 b. Jarang
 c. Tidak pernah
 d. Sering

18. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah

- ~~a.~~ Andong
 ✓ b. Bendi
 c. Gerohak
 d. Motor

19. Salah satu kelemahan alat transportasi masa lalu adalah

- X a. Lambat
 b. Menimbulkan polusi
 c. Mahal
 d. Rawan kecelakaan

20. Perusahaan jasa penerbangan milik pemerintah adalah

- ✓ a. Garuda Indonesia Airlines
 b. Mandala Airlines
 c. Lion Air
 d. Sriwijaya Airlines

UJI KOMPETENSI PEMBELAJARAN IPS

Materi	: Komunikasi	No. Urut	: 16
Tanggal	: 8 Maret	Nama Siswa	: Karim
Kelas / Semester	: IV / II	SD	: Siberial

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d !

1. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah
 - a. E-Mail
 - b. Pesawat
 - c. Kentongan
 - d. Satelit
2. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah
 - a. Televisi
 - b. Kulkas
 - c. Mobil
 - d. Microwave
3. Penemu telepon adalah seorang ilmuwan Skotlandia yang bernama
 - a. John Logie Baird
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. Marconi
 - d. Johannes Gutenberg
4. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah
 - a. Faximile
 - b. Rambu Lalu Lintas
 - c. E-Mail
 - d. Short Message Service (SMS)
5. Media yang paling cepat dalam memberikan informasi adalah
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Surat Kabar
 - d. Internet
6. Hal buruk dari tayangan iklan di televisi menyebabkan orang berperilaku
 - a. Boros
 - b. Tidak mau ibadah

b. Malas
d. Pemaarah

7. ✓ Pesan atau berita yang disampaikan kepada orang lain adalah
- a. Komunikasi
b. Transportasi
c. Globalisasi
d. Teknologi

8. ✓ Siaran televisi yang bukan dikelola atau dimiliki oleh swasta ialah
- a. SCTV
b. RCTI
c. Indosiar
d. TVRI

9. ✓ Nama satelit yang dimiliki oleh negara Indonesia ialah
- a. Gajah Mada
b. Palapa
c. Pancasila
d. Garuda

10. ✗ Keuntungan dari semakin baiknya alat-alat transportasi ialah
- a. Mempersingkat jarak
b. Mempermudah berhubungan
c. Memperpendek jarak perhubungan
d. Mempersingkat waktu perjalanan

11. ✓ Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia ke kerajaan lain adalah
- a. Kusir
b. Kurir
c. Sopir
d. Kasir

12. ✓ Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah
- a. Sepeda
b. Motor
c. Pesawat
d. Perahu

13. ✗ Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah
- a. Kapal Ferry
b. Kapal Layar
c. Kapal Barang
d. Kapal Tanker

14. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi mengangkut minyak adalah

- a. Kapal Ferry
 b. Kapal Tanker
 c. Kapal Barang
 d. Kapal Pesiar

15. Kain yang direntangkan berisi slogan, iklan atau berita yang perlu diketahui masyarakat umum disebut

- a. Spanduk
 b. Tabloid
 c. Poster
 d. Selebaran

16. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana

- a. Komunikasi
 b. Produksi
 c. Transportasi
 d. Konsumsi

17. Dampak kemajuan di bidang komunikasi antara lain hubungan tatap muka antara saudara menjadi

- a. Bertambah akrab
 b. Jarang
 c. Tidak pernah
 d. Sering

18. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah

- a. Andong
 b. Bendi
 c. Gerobak
 d. Motor

19. Salah satu kelemahan alat transportasi masa lalu adalah

- a. Lambat
 b. Menimbulkan polusi
 c. Mahal
 d. Rawan kecelakaan

20. Perusahaan jasa penerbangan milik pemerintah adalah

- a. Garuda Indonesia Airlines
 b. Mandala Airlines
 c. Lion Air
 d. Sriwijaya Airlines

8. 12

UJI KOMPETENSI PEMBELAJARAN IPS

Materi	: Komunikasi	No. Urut	: 12
Tanggal	:	Nama Siswa	:
Kelas / Semester	:	SD	:

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d!

1. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah

<input checked="" type="checkbox"/> a. E-Mail	<input type="checkbox"/> c. Kentongan
<input type="checkbox"/> b. Pesawat	<input type="checkbox"/> d. Satelit

2. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah

<input checked="" type="checkbox"/> a. Televisi	<input type="checkbox"/> c. Mobil
<input type="checkbox"/> b. Kulkas	<input type="checkbox"/> d. Microwave

3. Penemu telepon adalah seorang ilmuwan Skotlandia yang bernama

<input checked="" type="checkbox"/> a. John Logie Baird	<input type="checkbox"/> c. Marconi
<input type="checkbox"/> b. Alexander Graham Bell	<input type="checkbox"/> d. Johannes Gutenberg

4. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah

<input checked="" type="checkbox"/> a. Faximile	<input type="checkbox"/> c. E-Mail
<input type="checkbox"/> b. Rambu Lalu Lintas	<input type="checkbox"/> d. Short Message Service (SMS)

5. Media yang paling cepat dalam memberikan informasi adalah

<input checked="" type="checkbox"/> a. Televisi	<input type="checkbox"/> c. Surat Kabar
<input type="checkbox"/> b. Radio	<input type="checkbox"/> d. Internet

6. Hal buruk dari tayangan iklan di televisi menyebabkan orang berperilaku

<input checked="" type="checkbox"/> a. Boros	<input type="checkbox"/> c. Tidak mau ibadah
--	--

- a. Kapal Ferry
- b. Kapal Tanker
- c. Kapal Barang
- d. Kapal Pesiar

15. Kain yang direntangkan berisi slogan, iklan atau berita yang perlu diketahui masyarakat umum disebut

- a. Spanduk
- b. Tabloid
- c. Poster
- d. Selebaran

16. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana

- a. Komunikasi
- b. Produksi
- c. Transportasi
- d. Konsumsi

17. Dampak kemajuan di bidang komunikasi antara lain hubungan tatap muka antara saudara menjadi

- a. Bertambah akrab
- b. Jarang
- c. Tidak pernah
- d. Sering

18. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah

- a. Andong
- b. Bendi
- c. Gerobak
- d. Motor

19. Salah satu kelemahan alat transportasi masa lalu adalah

- a. Lambat
- b. Menimbulkan polusi
- c. Mahal
- d. Rawan kecelakaan

20. Perusahaan jasa penerbangan milik pemerintah adalah

- a. Garuda Indonesia Airlines
- b. Mandala Airlines
- c. Lion Air
- d. Sriwijaya Airlines

KUESIONER

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama :

Nomor :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Pctunjuk

1. Berilah tanda \checkmark pada jawaban yang kamu pilih. Jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang) atau TP (Tidak Pernah)!
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai keyakinanmu!
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilaimu.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru IPS.		\checkmark		
2.	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.	\checkmark			
3.	Saya tidak pernah menyerah jika saya menemui kesulitan dalam belajar IPS.		\checkmark		
4.	Saya tekun belajar IPS untuk mendapatkan nilai yang baik.			\checkmark	
5.	Saya selalu mencari hal-hal baru di luar materi dalam buku IPS untuk didiskusikan di kelas.		\checkmark		
6.	Kesulitan dalam pelajaran IPS memotivasi saya untuk belajar lebih giat.		\checkmark		
7.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami,	\checkmark			

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	IP
	saya mencari jawabannya dengan banyak membaca buku.		✓		
8.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya.		✓		
9.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya tetap berusaha dan belajar.				
10.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.	✓			
11.	Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.			✓	
12.	Saya senang jika guru memberikan pujian setelah saya menjawab pertanyaan.		✓		
13.	Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.			✓	
14.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.				
15.	Saya bosan dengan cara guru menjelaskan materi IPS.				✓
16.	Saya senang bila guru mengajak kami melakukan percobaan.		✓		

TERIMAKASIH

KUESIONER

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama :

Nomor :

Kelas :

Hari / Tanggal : 2 April

Petunjuk

1. Berilah tanda '✓' pada jawaban yang kamu pilih. Jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang) atau TP (Tidak Pernah)!
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai keyakinanmu!
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilaimu.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru IPS.				
2.	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
3.	Saya tidak pernah menyerah jika saya menemui kesulitan dalam belajar IPS.				
4.	Saya tekun belajar IPS untuk mendapatkan nilai yang baik.				
5.	Saya selalu mencari hal-hal baru di luar materi dalam buku IPS untuk didiskusikan di kelas.				
6.	Kesulitan dalam pelajaran IPS memotivasi saya untuk belajar lebih giat.				
7.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami,				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	saya mencari jawabannya dengan banyak membaca buku.				
8.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya.				
9.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya tetap berusaha dan belajar.				
10.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.				
11.	Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.				
12.	Saya senang jika guru memberikan pujian setelah saya menjawab pertanyaan.				
13.	Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.				
14.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.				
15.	Saya bosan dengan cara guru menjelaskan materi IPS.				
16.	Saya senang bila guru mengajak kami melakukan percobaan.				

TERIMAKASIH

KUESIONER

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama :

Nomor :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Petunjuk

1. Berilah tanda ✓ pada jawaban yang kamu pilih. Jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang) atau TP (Tidak Pernah)!
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai keyakinanmu!
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilaimu.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru IPS.				
2.	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
3.	Saya tidak pernah menyerah jika saya menemui kesulitan dalam belajar IPS.				
4.	Saya tekun belajar IPS untuk mendapatkan nilai yang baik.				
5.	Saya selalu mencari hal-hal baru di luar materi dalam buku IPS untuk didiskusikan di kelas.				
6.	Kesulitan dalam pelajaran IPS memotivasi saya untuk belajar lebih giat.				
7.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami.				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	saya mencari jawabannya dengan banyak membaca buku				
8.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya.				
9.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya tetap berusaha dan belajar.				
10.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.				
11.	Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.				
12.	Saya senang jika guru memberikan pujian setelah saya menjawab pertanyaan.				
13.	Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.				
14.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.				
15.	Saya bosan dengan cara guru menjelaskan materi IPS.				
16.	Saya senang bila guru mengajak kami melakukan percobaan.				

TERIMAKASIH

KUESIONER

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama :

Nomor :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Petunjuk

1. Berilah tanda ✓ pada jawaban yang kamu pilih. Jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang) atau TP (Tidak Pernah)!
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai keyakinanmu!
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilaimu.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru IPS.				
2.	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
3.	Saya tidak pernah menyerah jika saya menemui kesulitan dalam belajar IPS.		✓		
4.	Saya tekun belajar IPS untuk mendapatkan nilai yang baik.	✓			
5.	Saya selalu mencari hal-hal baru di luar materi dalam buku IPS untuk didiskusikan di kelas.				
6.	Kesulitan dalam pelajaran IPS memotivasi saya untuk belajar lebih giat.				
7.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami.				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	saya mencari jawabannya dengan banyak membaca buku.				
8.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya.				
9.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya tetap berusaha dan belajar.				
10.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.				
11.	Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.				
12.	Saya senang jika guru memberikan pujian setelah saya menjawab pertanyaan.				
13.	Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.				
14.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.				
15.	Saya bosan dengan cara guru menjelaskan materi IPS.				
16.	Saya senang bila guru mengajak kami melakukan percobaan.				

TERIMAKASIH

Lembar Validasi Isi Butir Soal Uji Kompetensi Siswa

Petunjuk:

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes siswa dalam pembelajaran IPS
2. Penilaian cukup dengan memberi tanda cek (v) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang di berikan. Angka- angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan- pernyataan:
 Skor 0 : Tidak baik atau tidak valid, belum digunakan perlu konsultasi
 Skor 1 : Baik atau soal tersebut valid, dapat digunakan.
3. Dibagian akhir bapak/ibu dimohon untuk memberikan saran- saran untuk perbaikan tes hasil belajar siswa tersebut.

Kriteria Penilaian

No Soal	Kesesuaian isi		Konstruksi Soal		Kebahasaan		saran
	0	1	0	1	0	1	
1		✓		✓		✓	layak digunakan
2		✓		✓		✓	layak digunakan
3		✓		✓		✓	layak digunakan
4		✓		✓		✓	layak digunakan
5		✓		✓		✓	layak digunakan
6		✓		✓		✓	layak digunakan
7		✓		✓		✓	layak digunakan
8		✓		✓		✓	layak digunakan
9		✓		✓		✓	layak digunakan
10		✓		✓		✓	layak digunakan
11		✓		✓		✓	layak digunakan
12		✓		✓		✓	layak digunakan
13		✓	✓			✓	perlu dipertimbangkan
14		✓		✓		✓	layak digunakan
15		✓		✓		✓	layak digunakan
16		✓		✓		✓	layak digunakan
17		✓		✓		✓	layak digunakan
18		✓		✓		✓	layak digunakan
19		✓		✓		✓	layak digunakan
20		✓		✓		✓	layak digunakan
21		✓		✓		✓	layak digunakan
22		✓		✓		✓	layak digunakan
23		✓		✓		✓	layak digunakan
24		✓		✓		✓	layak digunakan
25		✓		✓		✓	layak digunakan

Saran- saran :

Soal Layak dan valid digunakan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Bandung Barat, Januari 2017

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rumnosih', is written over a horizontal line.

Rumnosih SPd

NIP. 19730620197912002

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menggambarkan pelaksanaan penelitian yaitu penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV sekolah dasar. Peneliti mengambil sampel dua kelas yang memiliki prestasi belajar IPS yang hampir sama, selain itu juga sampai pada materi yang sama, yakni pada kelas IV sekolah dasar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional yang terdiri dari 30 siswa kelas IV di SDN Ciburial dan 30 siswa kelas IV di SDN Budikarya yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Selain menganalisis peningkatan yang terjadi, pada bab ini juga akan digambarkan mengenai bagaimana pembelajaran IPS dengan model pembelajaran CTL. Deskripsi mengenai langkah-langkah pembelajaran CTL, didukung oleh lembar observasi yang dilakukan oleh observer.

Sebelum menganalisis data hasil penelitian, peneliti akan menganalisis instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Validitas Butir Soal

Salah satu uji validitas yang dilakukan adalah validitas butir dengan kriteria internal yaitu skor total. Untuk uji validitas butir digunakan pendekatan *internal consistency*, yaitu dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total tes itu sendiri. Validitas butir diperoleh dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total pada tes itu sendiri (Aiken, 2002). Pada tahap ini, soal

tes diujicobakan kepada siswa siswa kelas V SDN Budikarya untuk mengetahui validitas butir soal. Banyak siswa yang mengikuti uji coba soal adalah 22 siswa.

Analisis validitas butir untuk skor 0-1 yang bersifat nondikotomis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Kriteria kevalidan dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori yang dikemukakan (Sugiyono, 2012) yang menyatakan bahwa, “sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,300$. Item yang punya r hitung $< 0,300$ akan lebih baik disingkirkan atau dibuang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa item soal dikatakan valid jika mempunyai koefisien sebesar 0,300. Cara melakukan uji validitas butir soal ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 20.0 for windows*.

Berdasarkan uji validitas butir soal, dapat dijelaskan bahwa dari 25 soal terdapat lima soal yang tidak valid yaitu soal nomor 13, 15, 16, 17 dan 19. Pada soal yang tidak valid tersebut, peneliti memutuskan untuk membuangnya sehingga tersisa 20 soal *test*.

2. Reliabilitas Butir Soal

Pengujian reliabilitas butir soal dengan pendekatan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba butir soal cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2012). Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas butir soal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) x \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Upaya untuk mengetahui suatu instrumen dinyatakan reliabel, menurut (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa, “Suatu instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0.60”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Alpha \geq 0.600, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai Alpha $<$ 0.600.

Data untuk uji reliabilitas diambil dari data uji validasi perhitungan sebelumnya. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 20.0 for windows*. Adapun hasil dari uji reliabilitas butir soal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.998	25

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil dari uji reliabilitas adalah 0,998. Adapun kriteria pada uji ini adalah lebih besar dari 0,600. Jadi dari kriteria dan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dengan hasil $0,998 \geq 0.600$. Berdasarkan kesimpulan menunjukkan bahwa soal yang diajukan peneliti adalah soal yang reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah sukar, sedang atau mudah. Tingkat kesukaran soal yang baik

adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Menurut (Zainal Arifin, 2013), perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Kategori tingkat kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Kriteria Tingkat Kesukaran

Rentang Nilai	Tingkat Kesukaran
$0,00 \leq P \leq 0,31$	Sukar
$0,32 < P \leq 0,71$	Sedang
$0,72 < P \leq 1,00$	Mudah

Tabel 4.3
Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase (%)
Sukar	-	-	-
Sedang	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25	19	95
Mudah	1	1	5
Jumlah		20	100

Suatu soal dikatakan baik, apabila memiliki tingkat kesukaran soal yang seimbang (proporsional) dalam artian soal tersebut tidak terlalu mudah atau terlalu sukar (Arifin, 2013). Berdasarkan hal tersebut, soal *test* dalam penelitian ini dikategorikan baik karena memiliki tingkat kesukaran soal yang sedang yaitu sebanyak 19 soal (95%).

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Daya pembeda soal adalah pengukuran sejauh mana suatu soal mampu membedakan peserta didik yang belum atau sudah menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Daya beda merupakan parameter butir soal yang memberikan informasi tentang seberapa besar butir soal tersebut dapat membedakan peserta tes yang skornya tinggi dan peserta tes yang skornya rendah. Soal dikatakan baik, jika soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi disingkat D . Klasifikasi daya pembeda soal adalah seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Kriteria Daya Pembeda

Besar Koefisien r_{xy}	Kategori
$D \leq 1,00$	Daya Pembeda Titik Balik
$0,00 < D \leq 0,20$	Daya Pembeda Jelek
$0,21 < D \leq 0,40$	Daya Pembeda Cukup
$0,41 < D \leq 0,70$	Daya Pembeda Baik
$0,71 < D \leq 1,00$	Daya Pembeda Baik Sekali

Dari perhitungan analisis daya pembeda soal (terlampir) diperoleh hasil persentasenya sebagai berikut:

Selanjutnya dihitung persentasenya untuk mengetahui berapa persen butir soal yang memiliki kriteria baik, kriteria cukup, dan kriteria jelek. Untuk persentasenya diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5
Persentase Daya Pembeda Butir Soal

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase (%)
Baik	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 14, 18, 20, 22, 24	12	60
Cukup	1, 5, 10, 11, 12, 21, 23, 25	8	40
Jelek	-	-	-
Jumlah		20	100

Hasil dari perhitungan 20 butir soal diperoleh data semua butir soal berada di atas 0,210. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa daya pembeda dari 20 butir soal yang digunakan melebihi kriteria yang telah ditentukan ($D > 0,210$), sehingga daya pembeda tiap butir soal termasuk dalam kategori cukup baik.

5. Uji Validitas Angket Motivasi Siswa

Validitas merupakan penentu soal itu berkualitas melalui ketepatan dalam pengukuran. Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Validitas angket motivasi siswa diuji menggunakan rumus korelasi *product moment*. Instrumen dari angket motivasi siswa berupa 16 soal obyektif yang diberikan pada kelas uji coba yaitu siswa kelas V SDN Budikarya dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Nilai masing-masing item dibandingkan dengan nilai koefisien tabel r pada $n = 22$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 3,55.

Adapun hasil uji validitas angket motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,562	3,55	Valid
2	0,600	3,55	Valid
3	0,636	3,55	Valid
4	0,607	3,55	Valid
5	0,626	3,55	Valid
6	0,527	3,55	Valid
7	0,660	3,55	Valid
8	0,652	3,55	Valid
9	0,690	3,55	Valid
10	0,596	3,55	Valid
11	0,581	3,55	Valid
12	0,613	3,55	Valid
13	0,679	3,55	Valid
14	0,537	3,55	Valid
15	0,706	3,55	Valid
16	0,726	3,55	Valid

Hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan *software SPSS versi 20.0 for windows* dapat dilihat dari ringkasan tabel di atas. Diperoleh 16 item dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebanyak 16 item yang valid selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

6. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Siswa

Uji reliabilitas angket motivasi siswa menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Soal-soal valid yang berjumlah 16 diuji reliabilitasnya. Adapun hasil dari uji reliabilitas angket motivasi siswa ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	16

Berdasarkan tabel 4.10 di atas maka dapat dijelaskan bahwa perhitungan yang diperoleh menggunakan *software SPSS versi 20.0 for windows* menunjukkan hasil uji reliabilitas angket motivasi siswa sebesar 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket motivasi siswa tersebut reliabel karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,896 > 0,355$. Reliabilitas dari angket motivasi siswa dapat diinterpretasikan dengan kategori sangat tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Menentukan Kemampuan Siswa Sebelum Eksperimen

Sebelum melakukan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan eksperimen. *Pretest* merupakan sebuah evaluasi yang diadakan untuk menguji konsep dan eksekusi yang direncanakan. *Pretest* merupakan *test* yang diberikan pada siswa sebelum siswa diberikan perlakuan, di mana *pretest* ini bertujuan mengetahui kemampuan awal para siswa kelas IV di sekolah dasar tempat peneliti melakukan penelitian.

Adapun data hasil kemampuan siswa sebelum eksperimen (*pretes*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Pretest Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Budikarya dan SDN Ciburial

SDN BUDIKARYA			SDN CIBURIAL		
No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	E001	65	1.	K001	60
2.	E002	60	2.	K002	65
3.	E003	70	3.	K003	90
4.	E004	80	4.	K004	85
5.	E005	70	5.	K005	60
6.	E006	70	6.	K006	50
7.	E007	75	7.	K007	80

SDN BUDIKARYA			SDN CIBURIAL		
No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
8.	E008	75	8.	K008	85
9.	E009	85	9.	K009	70
10.	E010	60	10.	K010	60
11.	E011	70	11.	K011	80
12.	E012	70	12.	K012	70
13.	E013	45	13.	K013	75
14.	E014	75	14.	K014	60
15.	E015	85	15.	K015	70
16.	E016	90	16.	K016	50
17.	E017	60	17.	K017	70
18.	E018	60	18.	K018	70
19.	E019	70	19.	K019	75
20.	E020	90	20.	K020	70
21.	E021	70	21.	K021	60
22.	E022	70	22.	K022	80
23.	E023	60	23.	K023	60
24.	E024	60	24.	K024	80
25.	E025	65	25.	K025	85
26.	E026	70	26.	K026	50
27.	E027	70	27.	K027	70
28.	E028	80	28.	K028	70
29.	E029	60	29.	K029	75
30.	E030	65	30.	K030	60
Rata-rata Kelas		69,83	Rata-rata Kelas		69,50

Berdasarkan hasil *pretest* di atas dapat diketahui bahwa penguasaan siswa atas pelajaran IPS dengan materi perkembangan alat komunikasi dan transportasi tidak jauh berbeda di mana rata-rata kelas eksperimen adalah 69,83 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 69,50. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama memiliki penguasaan materi pelajaran IPS adalah sedang.

Hasil *pretest* di atas merupakan kontrol dari penelitian ini. Hasil *pretest* merupakan data awal yang diperoleh peneliti sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik sah dijadikan sebagai objek

penelitian. Penilaian hasil *pretest* ini dilakukan dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Selain hasil *pretest* pelajaran IPS, peneliti juga mengumpulkan hasil pengisian angket motivasi pada siswa kelas IV SDN Budikarya sebagai kelas eksperimen dan SDN Ciburial sebagai kelas kontrol sebelum melakukan eksperimen. Adapun hasil angket motivasi dari Kelas IV SDN Budikarya dan SDN Ciburial sebelum melakukan eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Skor Angket Motivasi Sebelum Melakukan Eksperimen di Kelas IV SDN Budikarya dan SDN Ciburial

SDN BUDIKARYA			SDN CIBURIAL		
No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	E001	37.552	1.	K001	32.517
2.	E002	39.032	2.	K002	32.277
3.	E003	34.622	3.	K003	30.027
4.	E004	34.602	4.	K004	29.932
5.	E005	35.467	5.	K005	32.507
6.	E006	40.362	6.	K006	31.058
7.	E007	37.388	7.	K007	29.553
8.	E008	34.643	8.	K008	31.238
9.	E009	36.614	9.	K009	35.665
10.	E010	37.745	10.	K010	24.895
11.	E011	38.990	11.	K011	26.993
12.	E012	39.745	12.	K012	32.458
13.	E013	42.197	13.	K013	31.254
14.	E014	42.159	14.	K014	34.303
15.	E015	41.504	15.	K015	34.132
16.	E016	42.508	16.	K016	34.337
17.	E017	36.154	17.	K017	34.353
18.	E018	35.477	18.	K018	37.141
19.	E019	33.600	19.	K019	41.593
20.	E020	33.717	20.	K020	34.316
21.	E021	40.299	21.	K021	29.646
22.	E022	42.404	22.	K022	31.254
23.	E023	43.549	23.	K023	26.751
24.	E024	40.121	24.	K024	32.159
25.	E025	41.120	25.	K025	32.735
26.	E026	35.086	26.	K026	32.698
27.	E027	38.842	27.	K027	29.793

SDN BUDIKARYA			SDN CIBURIAL		
No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
28.	E028	39.754	28.	K028	26.515
29.	E029	36.124	29.	K029	29.795
30.	E030	34.585	30.	K030	34.403
Rata-rata		38,199	Rata-rata		31,877

Berdasarkan penyebaran angket motivasi di atas dapat dijelaskan bahwa siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki motivasi yang tidak jauh berbeda dalam mengikuti pelajaran IPS. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 38,199 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 31,877. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelajaran IPS adalah rendah.

Berdasarkan hasil tes awal kemampuan siswa dan motivasi siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan rata-rata yang kecil dan berbeda diantara keduanya. Hasil skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi di banding rata-rata kelas kontrol. Akan tetapi perbedaan ini tidak dapat dijadikan patokan untuk menyimpulkan bahwa kedua kelompok ini setara. Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan statistik inferensial.

Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas. Hasil dari pengujian tersebut akan menentukan analisis apa yang akan digunakan, apakah statistik parametik atau non parametik.

Statistik parametik digunakan apabila data yang dianalisis berdistribusi normal, dan data kedua kelompok yang diuji tersebut homogen. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Oleh karena itu, uji normalitas perlu dilakukan agar hasil penelitian tidak

bias karena pada nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelompok penelitian sudah diuji dengan menggunakan uji normalitas.

Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Kriteria penerimaan normalitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dikatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan untuk semua variabel.

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS

No.	Data	Sig (ρ)	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> motivasi kelas eksperimen.	0,751	Signifikansi > 0,05 = normal
2.	<i>Posttest</i> motivasi kelas eksperimen.	0,877	Signifikansi > 0,05 = normal
3.	<i>Pretest</i> motivasi kelas kontrol.	0,643	Signifikansi > 0,05 = normal
4.	<i>Posttest</i> motivasi kelas kontrol.	0,696	Signifikansi > 0,05 = normal
5.	<i>Pretest</i> hasil belajar kelas eksperimen.	0,553	Signifikansi > 0,05 = normal
6.	<i>Posttest</i> hasil belajar kelas eksperimen	0,764	Signifikansi > 0,05 = normal
7.	<i>Pretest</i> hasil belajar kelas kontrol.	0,448	Signifikansi > 0,05 = normal
8.	<i>Posttest</i> hasil belajar kelas kontrol.	0,507	Signifikansi > 0,05 = normal

Berdasarkan hasil perhitungan *software SPSS versi 20.0 for windows*, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar dan hasil belajar IPS pada kelas

kontrol dan kelas eksperimen, dalam penelitian ini berdistribusi normal H_0 diterima, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\rho > 0,05$). Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Karena data tersebut berdistribusi normal, maka dilakukan uji Homogenitas varian dengan menggunakan uji *Levene*. Uji homogenitas merupakan prasyarat sebelum melakukan uji banding dua sampel. Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Semua karakteristik populasi dapat bervariasi antara satu populasi dengan yang lain. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogeny, sedangkan populasi-populasi dengan varians yang tidak sama besar dinamakan populasi dengan varians yang heterogen.

Uji homogenitas digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Peneliti melakukan uji homogenitas berdasarkan nilai raport IPS semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Berikut daftar nama siswa yang berada di kelas IV SDN Budikarya dan SDN Ciburial beserta hasil nilai rapor IPS semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4.11
Hasil Nilai Raport IPS Semester Ganjil Kelas IV SDN Budikarya dan SDN Ciburial

SDN BUDIKARYA			SDN CIBURIAL		
No.	Nama	Nilai Raport	No.	Nama	Nilai Raport
1.	E001	75	1.	K001	76
2.	E002	75	2.	K002	68
3.	E003	81	3.	K003	86
4.	E004	80	4.	K004	75
5.	E005	78	5.	K005	85
6.	E006	75	6.	K006	76
7.	E007	85	7.	K007	68

SDN BUDIKARYA			SDN CIBURIAL		
No.	Nama	Nilai Raport	No.	Nama	Nilai Raport
8.	E008	65	8.	K008	86
9.	E009	84	9.	K009	75
10.	E010	75	10.	K010	85
11.	E011	78	11.	K011	76
12.	E012	70	12.	K012	75
13.	E013	75	13.	K013	85
14.	E014	60	14.	K014	80
15.	E015	85	15.	K015	75
16.	E016	80	16.	K016	85
17.	E017	75	17.	K017	80
18.	E018	80	18.	K018	85
19.	E019	75	19.	K019	70
20.	E020	79	20.	K020	65
21.	E021	75	21.	K021	70
22.	E022	80	22.	K022	75
23.	E023	75	23.	K023	90
24.	E024	75	24.	K024	85
25.	E025	85	25.	K025	75
26.	E026	80	26.	K026	70
27.	E027	75	27.	K027	80
28.	E028	65	28.	K028	65
29.	E029	70	29.	K029	80
30.	E030	75	30.	K030	70

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : Varians data skor nilai raport kedua kelas homogen

H1 : Varian data skor nilai raport kedua kelas tidak homogen.

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan *p-value* dengan taraf signifikansi adalah 5%

Hasil perhitungan homogenitas varian skor tes dengan menggunakan SPSS 20, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Homogenitas Data Nilai Raport IPS

Test of Homogeneity of Variances				
Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.081	1	58	.777

Berdasarkan tabel analisis homogenitas tersebut ternyata nilai *Levene Statistic* adalah 0,081 dengan nilai signifikansi sebesar 0,777. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang artinya bahwa data yang digunakan adalah homogen karena memiliki $Sig > 0,05$. Dengan demikian berarti sampel kelas IV SDN Budikarya dan SDN Ciburial adalah homogen dalam hal kemampuannya.

2. Menentukan Kemampuan Siswa Sesudah Eksperimen

a. Kemampuan Akhir motivasi belajar sesudah Eksperimen

Kemampuan akhir diperoleh dari tes yang dilakukan setelah kelas eksperimen setelah kelas eksperimen memperoleh pembelajaran IPS dengan menggunakan model CTL dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.

Berikut adalah tabel hasil posttest motivasi belajar siswa:

Tabel 4.13
Hasil data posttest motivasi hasil belajar siswa

kelas	n	Skor			
		Mean	Stand.dev	Xmin	X max
Eksperimen	30	45,83	3,26	42,12	53,04
Kontrol	30	34,35	3,50	26,51	43,53

Berdasarkan hasil tes akhir motivasi belajar siswa baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlihat mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil pretest tetapi untuk mengetahui apakah peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil pretest tetapi untuk mengetahui apakah peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh

pembelajaran dengan model CTL lebih baik dari pada kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran secara konvensional maka langkah selanjutnya mengolah data N-Gain.

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui kelas mana yang mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah.

Berikut ini disajikan tabel mengenai hasil data N-Gain motivasi belajar siswa.

Tabel 4.14
Hasil data N-Gain motivasi belajar siswa

kelas	N-gain			Skor ideal
	X	X min	X max	
Eksperimen	0,33	0,19	0,44	1
Kontrol	0,05	0	0,15	1

Berdasarkan data N-Gain pada tabel diatas tampak bahwa rata-rata kelas eksperimen adalah 0,33 dan rata-rata pada kelas kontrol 0,05 kedua nilai tersebut termasuk pada katagori sedang. Berdasarkan data dari tabel memang terlihat ada perbedaan antara rata-rata N-Gain kelas eksperimen dengan kelas kontrol

b. Kemampuan Akhir Hasil Belajar Siswa

Kemampuan akhir diperoleh dari tes yang dilakukan setelah kelas eksperimen memperoleh pembelajaran IPS dengan model CTL dan kelas kontrol memperoleh pembelajaran secara konvensional.

Berikut adalah tabel hasil postest kemampuan hasil belajar siswa.

Tabel 4.15
Hasil data nilai akhir hasil belajar siswa

kelas	n	Skor			
		Mean	Stand.dev	Xmin	X max
Eksperimen	30	86,67	7,35	70	100
Kontrol	30	69,59	10,93	50	90

Berdasarkan hasil tes akhir hasil belajar siswa baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol terlihat menniswa padagalami peningkatan apabila dibanding skor hasil pretest. Tetapi untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model CTL lebih baik dari pada kelas kontrol yang memperoleh secara pembelajaran konvensional, maka langkah selanjutnya mengolah N-Gain.

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kelas mana yang mengalami peningkatan lebih tinggi.

Berikut ini disajikan tabel mengenai hasil data N-Gain hasil belajar siswa:

Tabel 4.16
Hasil data N-Gain hasil belajar siswa

kelas	N -gain			Skor ideal
	X	X min	X max	
Eksperimen	0,57	0,29	0,71	1
Kontrol	0,20	0	0,50	1

Berdasarkan data N-Gain pada tabel diatas tampak bahwa rata-rat kelas eksperimen adalah dan rata-rata kelas kontrol adalah kedua nilai tersebut termasuk pada kategori sedang. Memang terlihat ada perbedaan antara rat-rata N-Gain kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, “Adanya Peningkatan motivasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan CTL secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional”. Analisis yang digunakan adalah *uji-t* dengan bantuan *software SPSS versi 20.0 for windows*. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.17
Rangkuman Hasil Uji-t Post Motivasi Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Rata-rata	t _{tabel} df = 30		t _{hitung}	p value	Mean Difference
		5%	1%			
Eksperimen	45.8313	2,021	2,704	7.643	0,001	11,514
Kontrol	34.3173					

Berdasarkan Tabel 4.32 di atas, dapat diketahui besar nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (t_{hitung} : 7,643 > t_{tabel} : 2,021), dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% (0,001 < 0,05). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas IV antara yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (kelas eksperimen) dengan

siswa yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol). Dengan demikian, ada peningkatan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Budikarya.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, “Ada Peningkatan hasil belajar belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan CTL secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional”. Analisis yang digunakan adalah *uji-t* dengan bantuan *software SPSS versi 20.0 for windows*. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.18
Rangkuman Hasil Uji-t Post Hasil Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Rata-rata	t_{tabel} df = 29		t_{hitung}	p value	Mean Difference
		5%	1%			
Eksperimen	86,67	2,021	2,704	12,182	0,003	2,481
Kontrol	75,33					

Dari Tabel 4.37 di atas, dapat diketahui besar nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (t_{hitung} : 12,182 > t_{tabel} : 2,021), dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas IV antara menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (kelas eksperimen) lebih berpengaruh daripada metode konvensional (kelas kontrol). Dengan demikian, ada

pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Budikarya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

I. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dilakukan di SDN Budikarya ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes evaluasi pada rentang waktu dari tanggal 14 maret sampai dengan 26 April 2017.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV di SDN Budikarya adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pembelajaran dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 maret 2017, dengan materi pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Membandingkan jenis Teknologi komunikasi pada masa lalu dan sekarang.
- (2) Menyebutkan macam-macam teknologi komunikasi pada masa lalu dan sekarang.
- (3) Menunjukkan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang.

Kegiatan pembelajaran diawali guru dengan mengueapkan salam dan dijawab serempak oleh peserta didik. Kemudian guru melakukan presensi. Pada pertemuan pertama tidak ada peserta didik yang absen sehingga jumlah peserta didik yang nuengikuti proses pembelajaran adalah 30 peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni peserta didik dapat membandingkan/membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan

masa sekarang. Sebagai apresepsi, guru mengulas kembali materi tentang sejarah perkembangan teknologi komunikasi dari masa dahulu sampai dengan masa moder saat ini.

Setelah itu, guru mengarahkan peserta didik untuk memasuki materi selanjutnya dengan meminta peserta didik untuk mengamati lingkungan di sekitar rumah dan sekolah.

- Guru : “Apakah di kelas 3, kalian pernah belajar alat-alat komunikasi?”
Siswa 1 : “Iya pak sudah pernah belajar.”
Guru : “Kalau begitu,apa saja yang termasuk alat-alat komunikasi?”
Siswa 2 : “Ada HP.”
Siswa 3 : ”Ada telepon rumah, Pak”
Siswa 4 : ”Ada yang berbentuk surat, Pak.”

Pada langkah awal ini, siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya sebagai langkah untuk menyampaikan ide-ide secara luwes. Biarkan siswa menyebutkan bermacam-macam alat komunikasi masa dulu dan sekarang yang ada dipikirannya. Agar siswa terbiasa untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dipikirannya. Tanggapi dengan bijak, jangan menyebut jawaban anak “salah” karena pada tahap ini guru perlu membiasakan anak untuk luwes dalam memberikan jawaban.

Memasuki kegiatan inti, guru mulai mengajukan permasalahan kepada siswa. (langkah awal mengkonstruksi) siswa menyebut beberapa contoh alat komunikasi dulu dan sekarang. Kemudian siswa mengidentifikasi perbedaan alat komunikasi dulu dan sekarang. Dua atau tiga orang siswa mengemukakan satu kelompok alat kounikasi yang sudah dibuatnya, lalu menjelaskan alasan pengelompokan tersebut. Siswa yang lain membrikan tanggapan/komentar terhadap hasil pengelompokan siswa yang tampil.

Setelah sekitar sepuluh menit berlangsung, siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok, sehingga setiap terdiri atas lima orang dengan kemampuan yang heterogen. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja mengenai pengelompokan yang membedakan alat komunikasi dulu dan sekarang. Semua siswa menyimak arahan atau tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompoknya.

- Guru : "Anak-anak, coba perhatikan benda yang dipegang ini. Apa yang kalian dapat ceritakan dari benda ini?"
- Siswa 1 : "Itu dua buah alat komunikasi, Pak."
- Siswa 2 : "Yang disebelah kiri telepon kabel dan disebelah kanan telepon tidak ada kabelnya."
- Guru : "Iya, jawabannya betul. Adakah pendapat lain?"
- Siswa 3 : "Keduanya sama-sama bisa untuk mengobrol, Pak."
- Siswa 4 : "Untuk menyampaikan pesan, Pak."
- Guru : "Iya, bagus. Coba benda ini kegunaannya untuk apa?"
- Siswa 5 : "Kedua benda tersebut alat komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari kejauhan."
- Guru : "Benarkah jawaban teman kalian?"

Pada saat ini, guru belum memberikan jawaban kesimpulan. Guru meminta siswa untuk berdiskusi, mencari informasi sebanyak banyak agar dapat memberikan kesimpulan dan jawaban dengan tepat. Setiap siswa pada setiap kelompok mengidentifikasi perbedaan alat komunikasi yang ditampilkan oleh guru, lalu mencatat setiap informasi yang diperolehnya. Selama diskusi berlangsung, guru memantau setiap pekerjaan kelompok dan melakukan penilaian kinerja kelompok.

Setiap siswa berdiskusi kelompoknya, membandingkan informasi yang diperoleh dari buku dengan model alat-alat komunikasi yang dihadirkan dalam kelas, guru mengarahkan agar siswa dapat memberikan ide sebanyak banyaknya, rincinya, serta mengungkapkannya dengan cara/pemahaman siswa sendiri. Dua sampai tiga kelompok melalui perwakilannya, mempresentasikan hasil kerja

kelompok. Guru membantu mengarahkan agar siswa dapat menjelaskan ide/gagasan dengan baik, memberi ilustrasi/tabel sehingga kelompok lain dapat menangkap dengan baik.

Kelompok yang lain menyimak penjelasan temannya, dan melakukan tanya jawab dengan kelompok yang tampil. Tanya jawab yang dilakukan berguna untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas mengenai jawaban persoalan dari berbagai sudut pandang orang, sehingga semua siswa mendapatkan informasi dari berbagai mengenai cara menyelesaikan suatu masalah. Pada saat terjadi diskusi kelas, guru berperan sebagai fasilitator. Diakhir diskusi, guru meluruskan kesalahan pahaman dan mempertegas hasil diskusi.

- Guru : "Baiklah anak anak, apa yang kalian pahami dari diskusi tadi?"
Siswa : "Tentang alat-alat komunikasi, Pak."
Siswa 1 : "Tentang perbedaan alat komunikasi dulu dan sekarang".
Guru : "Ada lagi?"
Siswa 2 : "Tentang persamaan alat komunikasi dulu dan sekarang."
Guru : "Coba sebutkan apa yang menjadi persamaan alat komunikasi jaman dulu dan sekarang."
Siswa 3 : "Sama-sama bisa menyampaikan pesan walaupun kita berjauhan."
Guru : "Teman-teman yang lain ada yang mau menambahkan?"
Siswa 4 : "Sama-sama bisa mengetahui kabar satu sama lain."
Guru : "Ok bagus ya, jawabannya nah jadi, kalau begitu apakah kentungan di pos kaming termasuk alat komunikasi?"
Siswa : "Iya ... Pak"

Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang belum dipahami. Siswa dan guru melakukan refleksi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, lalu menyimpulkan secara bersama-sama antara siswa dan guru.

Menjelang 10 menit sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individ berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Setelah itu siswa menyimak tugas/PR untuk pertemuan

berikutnya sebagai penguatan/tindak lanjut. Kemudian pembelajaran ditutup dengan berdoa, yang dipimpin oleh salah satu siswa.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua pembelajaran dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 April 2017, dengan materi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menceritakan pengalaman menggunakan alat Teknologi transportasi pada masa lalu dan sekarang.
- b) Cara menggunakan dan Pemanfaatan teknologi komunikasi pada masa lalu dan sekarang secara sederhana.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh peserta didik. Kemudian guru melakukan presensi. Pada pertemuan ini, terdapat seorang peserta didik yang tidak hadir karena sakit yaitu Ani. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat menceritakan pengalaman menggunakan alat-alat komunikasi, dan menyebutkan cara-cara penggunaan alat komunikasi dulu dan sekarang. Setelah itu, guru melakukan apresepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai perkembangan teknologi komunikasi yang ada sekarang di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Salah satu peserta didik yang bersedia menjawab.

- Guru : “Anak-anak masih ingat apa saja yang termasuk dengan alat-alat komunikasi masa lalu?”
- Siswa : “Masih, Pak.”
- Guru : “Coba sebutkan apa saja yang termasuk pada alat komunikasi masa lalu?”
- Siswa 1 : “Surat menyurat, Pak.”
- Siswa 2 : “Telegram, Pak.”
- Siswa 3 : “Pager, Pak.”
- Siswa 4 : “Kentungan yang ada di pos kamling, Pak.”
- Guru : “Bagus, ternyata kalian masih ingat. Coba masih ingat gak apa saja yang termasuk pada alat komunikasi sekarang?”
- Siswa 5 : “HP, Pak.”

- Siswa 6 : "Internet, Pak."
Siswa 7 : "e-mail,Pak."
Siswa 8 : "Telepon rumah, Pak."
Guru : Iya betul, kalian semuanya pintar nah menggunakan benda ini? Coba lihat kesini bapak membawa apa? Coba siapa yang pernah menggunakan benda yang dipegang ini?
(Sambil memperlihatkan HP, siswa diberikan berpikir, membayangkan apa yang diminta untuk diamati oleh guru. Biarkan imajinasi anak bekerja).

Setelah apresepsi, guru menunjuk dua peserta didik untuk melakukan instruksi guru. Peserta didik yang berani maju ke depan yang oleh guru diperintahkan untuk menjelaskan pengalaman menggunakan alat-alat komunikasi yang ditemui di lingkungan rumah dan sekolahnya beserta cara penggunaannya alat komunikasi untuk kegiatan komunikasi masyarakat sekitar. Ada anak yang menjelaskan dengan lancar menjelaskan perintah guru tentang jenis dan pengalamannya dalam menggunakan alat komunikasi yang sering digunakan keluarganya di rumah seperti *handphone*. Ada juga siswa yang menjelaskan bahwa di rumahnya ada internet yang sering digunakan anggota keluarganya dengan lancar menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi orang-orang di rumahnya sangat mudah untuk bisa mengakses berbagai informasi melalui internet.

Guru kemudian mempersilahkan siswa tersebut untuk duduk kembali di tempatnya dan memberi pujian kepadanya atas penjelasan yang dikemukakannya di depan kelas. Kemudian guru menawarkan peserta didik lainnya untuk mempresentasikan temuannya tentang cara menggunakan dan manfaat teknologi komunikasi yang ada di lingkungan rumah dan sekolah tempat peserta didik tinggal. Ada beberapa yang mengacungkan tangannya dan guru memilih seorang siswi untuk maju ke depan kelas. Siswi tersebut menjelaskan bahwa pada jaman dahulu jika ingin melakukan komunikasi harus melewati hari-hari yang sangat

panjang untuk menanti jawaban dan membutuhkan perantara seperti tukang pos. Namun, saat ini orang-orang hanya cukup menunggu beberapa detik saja dan orang tersebut sudah mendapatkan respon yang jelas tanpa harus menggunakan jasa tukang pos. Guru memberi pujian kepada siswi tersebut dengan jawabannya tersebut dan mempertegas lagi penjelasannya bahwa manfaat teknologi komunikasi pada saat ini selain untuk menyampaikan informasi, juga dapat dijadikan sarana hiburan, media pembelajaran, mempermudah pekerjaan, pengetahuan, penyampaian data, bisnis, dan lain-lain. Kemudian guru membentuk 6 kelompok dan membagikan lembar kerja.

Guru berkeliling untuk membimbing setiap kelompok dan memberi pengarahan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mendiskusikan lembar kerja. Seorang peserta didik bertanya kepada guru tentang maksud dan pengertian teknologi. Guru menjelaskan bahwa teknologi adalah sebuah pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan alat, tindakan pengolahan benda yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan kita sehari-hari. Teknologi diterapkan dalam hampir segala sesuatu yang orang lakukan dalam hidupnya, misalnya orang menggunakan teknologi untuk sarana komunikasi dan transportasi.

Setelah mendiskusikan lembar kerja, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini yaitu tentang cara-cara menggunakan alat komunikasi dan perkembangan teknologi komunikasi di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Sebelum pembelajaran diakhiri guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar karena pertemuan

selanjutnya akan diadakan tes evaluasi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 April 2017. Pada seperti pertemuan sebelumnya, setiap awal pembelajaran selalu dilakukan pengkondisian agar siswa kondusif untuk belajar. Sebagai pembuka, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan berdoa, dan sebagai apersepsi, guru memperlihatkan beberapa gambar macam-macam benda yang termasuk alat-alat transportasi. Setelah itu, siswa diajak untuk mengingat kembali macam-macam alat transportasi yang telah dipelajari pada kelas 3.

- Guru : “Anak-anak masih ingat gak tentang alat-alat transportasi yang ada di sekitar wilayah mu?”
Siswa : “Masih, Pak.”
Guru : “Coba bapak ingin tahu apa saja?”
Siswa 1 : “Motor, Pak.”
Siswa 2 : “Mobil, Pak.”
Siswa 3 : “Kereta, Pak.”
Guru : “Jika kalian ada di sebuah daerah yang sangat terpencil dimana hanya ada sungai yang bisa dilaluinya, coba kalian bayangkan di daerah itu apa yang menjadi alat transportasinya?”

Ada sebagian siswa yang merasa bingung dengan masalah yang diajukan oleh guru kemudian siswa diberikan pertanyaan lanjutan mengenai transportasi yang ada di daerah sungai sebagai bentuk motivasi. Siswa kemudian diminta untuk mengamati gambar di depan yang ditunjukkan oleh guru yaitu sebuah kertas lipat, sehingga menjadi sebuah perahu. Di depan kelas guru sudah menyiapkan baskom besar yang berisi air. Dua atau tiga orang siswa untuk maju dan mendemonstrasikan pembuatan perahu dari kertas lipat dan yang lain memberikan komentar. Setelah itu kertas lipat yang berbentuk perahu disimpan di dalam

baskom yang berisi air. Sehingga anak-anak paham bahwa alat transportasi pada daerah sungai adalah perahu.

Siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diarahkan untuk mengelompokkan macam-macam alat transportasi menurut daerahnya. Anggota kelompok mempunyai kebebasan dalam menyebutkan macam macam jenis transportasi menurut wilayahnya. Setelah selesai dua atau tiga lalu perwakilanya mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok yang lain menyimaknya dan melakukan tanya jawab pada kelompok yang tampil. Setelah aktivitas belajar selesai, salah seorang siswa menutup pelajaran dengan berdoa. Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami semuanya jelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN Budikarya, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* yang dilakukan guru telah melalui tujuh komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu konstruktivisme, inquiri, masyarakat belajar, pemodelan, bertanya, refleksi dan penilaian. Deskripsi mengenai pembelajaran CTL yang akan berlangsung secara umum akan diuraikan sebagai berikut:

Guru memulai pembelajaran dengan pendahuluan yaitu orientasi dengan mengucap salam dan mengisi daftar hadir siswa. Kemudian apersepsi yaitu memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya pemberian motivasi dan pemberian acuan.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan inti inilah tujuh komponen *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan. Pada kegiatan eksplorasi, guru mengajak siswa untuk mengkonstruksi pemikiran siswa dengan cara memberi contoh berdasarkan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan materi.

Dalam kegiatan konstruktivisme, guru lebih mengarahkan kepada siswa untuk mengkonstruksi pemahaman sendiri melalui berbagai aktivitas yang merangsang siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran secara langsung. Memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa akan memberikan kesempatan untuk membangun pemahaman sendiri. Pada penelitian ini, bentuk pengalaman yang diberikan kepada siswa yaitu membuat laporan percobaan tentang alat transportasi masa lalu dan sekarang.

Dalam kegiatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator karena pembelajaran diarahkan kepada *student centre*. Kegiatan konstruktivisme ini diharapkan sampai pada pemahaman yang akan diperoleh siswa berdasarkan pengalaman tersebut, yang merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam membantu membangun pengetahuan siswa.

Untuk membangun pengetahuan siswa, guru tidak secara langsung memberitahu konsep-konsep yang akan mereka pelajari, tetapi siswa yang mencari dan membangun sendiri pengetahuannya. Contohnya dalam penelitian ketika siswa diminta untuk menyebutkan alat komunikasi pada jaman dahulu, maka mereka mengamati objeknya sedetail mungkin agar dapat mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi, dan mengkonfirmasi jawaban yang mereka dapatkan dengan jawaban siswa lain.

Seperti yang dikemukakan pengembangan filsafat konstruktivisme Mark Baldwin dan diperdalam oleh Jean Piaget (Kesuma, 2010) menganggap bahwa

pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap objek yang diamati.

Memang sedikit sulit untuk siswa dalam membangun sendiri pengetahuannya tanpa arahan dan bimbingan dari guru. Usaha keras dan motivasi belajar yang tinggi dari siswa dapat diperlukan untuk mencapai tahapan penemuan. Sebagai contoh, dalam upaya membangun pemahaman mengenai teknologi transportasi dan cara-cara penggunaannya. Ketika ditanya apa kaitannya, pada umumnya siswa masih kebingungan, sehingga diberikan pertanyaan yang mengiring siswa untuk menemukan kaitannya dengan tepat dan menginformasikan kepada teman lainnya.

Dalam kegiatan inkuiri, terdapat beberapa langkah kegiatan yang dilakukan yaitu merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil tulisan, serta mengkomunikasikan kepada teman sekelas (Kesuma, dkk, 2010). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa pada kelas eksperimen, menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga berupa HP dan telepon kabel menemukan perbedaan yang sangat mencolok walaupun sama kegunaannya.



Gambar 4.1
Bertanya merupakan salah satu komponen utama dalam CTL.

Bertanya merupakan kegiatan yang tidak lepas dalam suatu pembelajaran, karena (Kesuma, 2010) pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada saat dimulainya pembelajaran di kelas eksperimen, tidak pernah terlepas dari kegiatan bertanya. Contohnya untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, Guru menyajikan alat komunikasi berupa HP, telpon kabel dan kentongan. Kemudian bertanya kepada siswa apa yang menjadi perbedaannya. Banyak jawaban yang dikemukakan oleh siswa, dan guru terus mengiring dengan pertanyaan lain agar sampai pada jawaban yang diharapkan.

Pada awal pertemuan, tidak banyak siswa yang secara aktif bertanya atau menanggapi pertanyaan. Baik pertanyaan guru maupun pertanyaan dari siswa lain. Ini terlihat dari hasil observasi pada pertemuan pertama yang dinilai kurang oleh observer. Untuk mengatasi hal tersebut, berdasarkan hasil refleksi dan *sharing* guru mencoba untuk memancing siswa dengan bertanya mengenai pengalaman yang pasti pernah mereka alami. Berdasarkan pengalaman tersebut, guru memancing siswa untuk berani mengajukan pertanyaan. Ternyata, apabila suatu pembahasan diawali dengan sesuatu yang benar-benar dekat dengan siswa, maka siswa tidak akan merasa mengalami kesulitan untuk dapat bercerita dan bertanya.

Selanjutnya pembagian kelompok dan diskusi kelas merupakan sarana yang dilakukan guru untuk melatih siswa untuk saling bertanya dan menjawab. Dalam pembelajaran CTL, siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menggali informasi dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Seperti diungkapkan diawal pemahasan, bahwa kegiatan kerja kelompok tentu menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran. Karakteristik siswa yang unik dapat melengkapi satu sama lain dalam membentuk masyarakat belajar. Selain itu, berdasarkan pada penelitian ini posisi duduk

kelompok perlu diperhatikan agar setiap kelompok dapat merasakan situasi belajar pada berbagai posisi dalam kelas.



Gambar 4.2
Kegiatan diskusi kelompok

Pada kegiatan belajar konvensional, siswa biasanya belajar secara individu. Tetapi dengan pendekatan CTL, dalam setiap pembelajaran siswa dibiasakan untuk duduk bersama kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat orang. Selama ini, pemahaman materi siswa dilakukan secara individu. Tetapi dalam pendekatan CTL, setiap siswa bisa melakukan *sharing* atau di mana siswa yang sudah bisa membantu siswa yang kemampuannya kurang.

Langkah berikutnya adalah dengan menghadirkan model, menurut (Kesuma, dkk, 2010), yang dimaksud dengan asas pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Hal ini sejalan dengan Ditjen Dikdasmen (Komalasari, 2011) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model lain yang bisa ditiru.



Gambar 4.3
Pemodelan yang dilakukan guru melibatkan siswa.

Dalam pembelajaran CTL, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dilakukan dengan melibatkan siswa. Beberapa siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh cara penggunaan alat komunikasi dan menyebutkan manfaatnya. Pada penelitian ini pemodelan dapat membantu memahami siswa yang pada apa yang harus dilakukan, atau dijadikan patokan untuk dapat melakukan suatu yang lebih baik lagi. Dengan kata lain dengan pemodelan siswa mempunyai gambaran mengenai apa yang harus dikerjakan. Berdasarkan observasi langkah ini sudah muncul dan dilakukan oleh guru memberikan contoh bagaimana cara penggunaan alat komunikasi yaitu HP. Karena masih ada siswa yang belum pernah menggunakan ataupun memegang alat komunikasi HP tersebut.

Penting kiranya untuk dapat membantu siswa membangun pemahaman mereka dalam pembelajaran CTL, siswa diajak untuk menggali informasi atau pengetahuan yang ada pada dirinya. Guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk dapat bercerita, atau berpendapat, dan bahkan melakukan

tanya jawab baik dengan guru dan teman siswa lainnya. Semua kegiatan pembelajaran yang telah dilalui oleh siswa, harus bisa direfleksikan kembali. Pada langkah ini, guru memberikan waktu sejenak untuk siswa memikirkan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Langkah terakhir dalam pembelajaran CTL adalah melakukan penelitian autentik atau yang sebenarnya. Penilaian ini dimaksudkan bahwa, kemajuan belajar bukan hanya dilihat berdasarkan hasil akhir saja tetapi keseluruhan proses anak belajar dari awal hingga hasil akhir. Bentuk penilaian pun bukan hanya satu macam saja, melainkan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Menurut (Komalasari,2011), penilaian guru dilakukan dalam bentuk penilaian tertulis dan penilaian perbuatan, penugasan, produk atau portofolio. Selain itu penilaian tidak hanya diserahkan kepada guru tetapi siswa pun menilai siswa lain dan dirinya sendiri dalam aktivitas pembelajaran dan pemahaman materi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yaitu melibatkan siswa berperan aktif di dalamnya. Metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan tanya jawab terhadap apa yang siswa pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan dan juga siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, semua kemampuan yang dimiliki siswa dapat dimaksimalkan untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dan menerapkan apa yang siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Contextual Teaching And Learning dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna, dan pendekatan ini dijalankan tanpa

mengubah kurikulum dan proses pembelajaran yang ada. Pendekatan ini dalam perkembangannya sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Piaget (dalam Suparno, 2006) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang suatu persoalan (*subject matter*). Manusia cenderung untuk belajar dalam bidang tertentu dan hal-hal baru. Begitu juga dengan anak didik, maka tugas guru membantu menghubungkan antara 'yang baru' dan yang sudah diketahui. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkannya untuk menerapkan strateginya.

Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada anak didik. Paradigma "guru *acting* di depan kelas, peserta didik menonton" diubah menjadi "peserta didik *acting* bekerja dan berkarya, guru mengarahkan". Pengajaran ditekankan pada '*bagaimana cara*' peserta didik menggunakan pengetahuan baru mereka, strategi belajar lebih penting dibandingkan hasilnya.

Tujuan pembelajaran kontekstual diterangkan oleh Elaine B Johnson memberi rumusan tentang *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

...an educational process that aim to help student se meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives, that is, with context of their personal, social, and culture circumstance. To achieve this aim the system encompasses the following eight components: making meaning connections, doing significant work, self regulated learning, collaborating, critical and creative thinking , nurturing the individual, reaching high standard, using authentic assessment.

Berdasarkan kontek di atas diterangkan bahwa pembelajaran yang baik dan memberikan model yang strategis membantu peserta didik belajar dengan menghubungkan topik satu dengan topik lainnya, memberikan makna dalam

kehidupan sehari-hari dan dapat mengembangkan dirinya dari manfaat pelajaran tersebut.

Berbeda halnya dengan model konvensional dimana kegiatan pembelajarannya berpusat pada guru dan peserta didik hanya sebagai pendengar dan tidak ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang motivasi sehingga nilai hasil belajar pun tidak maksimal.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Pembelajaran Dengan CTL Secara Signifikan Lebih Baik Dari Pada Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Secara Konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan CTL secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Dilihat dari nilai t hitung lebih besar dengan nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sehingga menunjukkan bahwa model CTL lebih baik dibanding model konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat dilihat dari nilai Gain score kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Motivasi belajar pada diri siswa sangatlah penting, karena dengan motivasi belajar mampu menggerakkan siswa untuk lebih giat dan bersemangat dalam belajarnya. Hal ini sebagai mana dikemukakan oleh (Dimiyati dan Mudjiono, 2009) bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menyebutkan bahwa kekuatan mental pada diri siswa yaitu didorong dari dirinya sehingga motivasi dalam belajar meningkat.

Upaya peningkatan motivasi belajar pada siswa dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran. Model CTL merupakan satu model yang dapat

meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Dimana peserta didik di dalam pembelajaran menggunakan model CTL dimana peserta didik aktif bertanya, berpendapat, bekerja sama dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini membuat peserta didik terbiasa aktif mengikuti pelajaran sehingga motivasi siswa meningkat.

Dalam model pembelajaran CTL ini terdapat beberapa motivasi belajar siswa seperti, bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan, dan mendengarkan uraian. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional siswa hanya mendengarkan materi dari guru. Hal ini menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa kelompok kelas eksperimen mengalami peningkatan yang dominan lebih tinggi daripada kelompok kelas kontrol dikarenakan menerapkan pembelajaran dengan model CTL. Dimana model ini yang menerapkan berbagai variasi kegiatan belajar dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman peserta didik langsung. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut (Majid, 2013) bahwa CTL adalah suatu proses pendidikan yang holistik sehingga bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Didalam pembelajaran CTL banyak kegiatan-kegiatan seperti pemodelan, tanya jawab, masyarakat belajar yang melibatkan keaktifan siswa dalam mengaitkan

materi dengan pengalaman siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran sangat menarik perhatian siswa dengan menggunakan peragaan, pertanyaan-pertanyaan atau peragaan yang merangsang keingin tahuan siswa, simulasi, pelajaran yang berdasarkan minat siswa sendiri dan kegiatan yang memerlukan kerjasama dapat selalu digunakan oleh guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa. Pembelajaran CTL juga menciptakan suatu pembelajaran yang mengaitkan kepada kehidupan sehari-hari dan merangsang keingin tahuan siswa dengan problem solving masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian siswa mejadikan model CTL disukai peserta didik kemudian,tanya jawab, pemodelan dan kerja sama. Dengan demikian model CTL disukai dan disenangi oleh peserta didik sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu menunjukan bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan siswa tertarik dengan kegiatan- kegiatan yang dilakukan guru membuat siswa tentang menyelesaikan masalah saat proses pembelajaran. Dengan permasalahan yang diberdasarkan yang diberikan guru membuat siswa tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa bersama kelompoknya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan LKS karena mereka berkenaan untuk mengerjakan tugas trsebut. Selain itu siswa juga terlihat jelas dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan saling membantu teman nya dalam mengerjakan dan memahami materi yang sedang dilaksanakan dengan sangat antusias.

Didalam model pembelajaran CTL yang mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan atau kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan siswa akan

lebih bermakna karena dimanifiasi oleh siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa melalui kegiatan bertanya sehingga siswa lebih termotivasi untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa malu malu. Selain itu dalam masyarakat belajar, siswa di latih untuk dapat mengembangkan jiwa sosial dan keberanian pada diri mereka. Melalui belajar kelompok ini siswa saling mendiskusikan pertanyaan atau pun masalah yang di berikan guru yang terkait dengan kehidupan sehari hari. Siswa terlihat sangat antusias dan berlomba lomba untuk dapat mengerjakan tugas nya. Sehingga pada saat siswa di hadapkan pada tugas yang meliputi penyelesaian masalah, kerja sama dapat menimbulkan perubahan motivasi menjadi lebih tinggi. Selain itu, guru juga dapat mendorong motivasi belajar siswa dengan memulai pembelajaran yang menimbulkan keinginan siswa dengan bertanya.

Respon yang berbeda di tunjukan oleh siswa pada kelompok kontrol, kelompok kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak begitu tinggi karena kelompok kontrol menerima kegiatan pembelajaran yang sama dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran biasa dimana siswa memperhatikan penjelasan guru yang kemudian di lanjutkan dengan penugasan. Tugas yang di berikan guru berupa soal yang ada dalam buku LKS atau buku paket siswa ketika guru menjelaskan materi penjelasan, hanya beberapa siswa yang memperhatikan bahkan siswa yang duduk di bangku belakang justru mengobrol dengan teman nya.

Guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran akan tetapi hanya beberapa siswa yang mau menjawab. Guru harus menujuk siswa agar mau menjawab pertanyaan guru. Siswa lebih suka

mendiskusikan masalah yang kurang penting di kelas, bermain sendiri dan menunda mengerjakan LKS nya hal tersebut membuat siswa akan terasa cepat bosan dan justru melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model konvensional, membuat siswa merasa bosan mengikuti pelajaran.

Penjelasan di atas juga di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan dalam pembelajaran. Siswa melakukan kegiatan diskusi maupun percobaan dengan sungguh sungguh dan menaati peraturan yang telah disepakati. Sedangkan siswa pada kelompok kontrol cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik bahkan mereka sering menobrol dan bermain dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa motivasi belajar kelompok eksperimen tinggi daripada kelompok kontrol.

Berdasarkan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran CTL mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran biasa. Perbedaan rata rata muncul karena adanya perlakuan yang berbeda dalam hal model pembelajaran yang dilakukan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Yang Memperoleh Pembelajaran Dengan CTL Secara Signifikan Lebih Baik Dari Pada Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Secara Konvensional.

Peningkatan hasil belajar siswa yang hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan CTL secara signifikansi lebih baik dan pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara model konvensional. Hal ini menunjukkan dari nilai Thitung lebih besar dari ttabel, dan nilai signifikansisebesar 0 lebih kecil nilai taraf signifikansi 5%. Perbedaan yang signifikansi menunjukkan bahwa dengan model CTL lebih berpengaruh dibanding model konvensional terhadap hasil belajar, besar pengaruhnya dapat juga dilihat dari perolehan gain score dikelas eksperimen sedang dan dikelas kontrol rendah.

Keberhasilan model CTL pada kelas eksperimen dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari karena berhubungan langsung dengan kehidupan nyata dari siswa sehingga lebih menyenangkan dalam pembelajaran IPS. Keunggulan metode pembelajaran model CTL adalah meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Model pembelajaran CTL ini melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan melatih siswa untuk berfikir melalui tanya jawab.

Pembelajaran dengan model CTL yang diterapkan pada kelas eksperimen ternyata memberikan pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar, sebab permasalahan yang tersaji dalam pembelajaran berkaitan kehidupan nyata. Merujuk pada pendapat (Samatowa, 2006) mengemukakan bahwa, Model belajar yang cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman

langsung. Model belajar ini memperkuat daya inget anak dan biaya sangat murah sebab menggunakan alat dan media belajar yang ada dilingkungan anak sendiri. Piaget juga mengatakan pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung terjadi secara spontan pada anak sejak lahir hingga usia 12 tahun.

Penerapan model CTL merupakan konsep belajar yang menunjang dasar pemikiran lingkungan belajar alamiah, dan pola belajar mengalami. Jonshon (2002) (dalam Kunandar, 2009) menjelaskan bahwa CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial dan budayanya.

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran dengan model konvensional, maka model CTL nampak lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan penilaian untuk pembuatan keputusan. Penerapan model CTL merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan penekanan pada tujuh komponen pokok pembelajaran yang efektif yaitu; konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep menemukan konsep serta prinsip-prinsip suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Hasil nyata yang didapat dari segala konsep yang diperoleh dan berkaitan dengan konsep-konsep

yang lain yang dipelajari dan mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran konvensional lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga sulit mengembangkan kemampuan sosialisasi, hubungan antara sesama serta sulit mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya komunikasi lebih banyak terjadi satu orang atau satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sangat terbatas. Komunikasi satu arah akan berdampak pada pengetahuan siswa yang sangat terbatas pada apa yang diketahui guru. Proses ini tidak akan melatih siswa untuk berinteraksi secara multi arah, baik dengan guru, sesama siswa maupun sumber belajar. Implikasi dari pembelajaran konvensional adalah siswa menjadi terbiasa menerima apa saja yang diberikan oleh guru tanpa mau berusaha menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari, sehingga siswa kurang terlatih kemandiriannya dan hanya belajar pada saat dikondisikan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran CTL dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa. Ketertarikan tersebut terlihat siswa lebih antusias dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model CTL dalam penelitian ini memuat tujuh komponen pembelajaran CTL, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, pemodelan, belajar kelompok, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Diawal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan pemberian masalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada materi yang akan dipelajari. Kegiatan belajar secara berkelompok dan pemodelan dapat dilakukan diawal pembelajaran. Kegiatan konstruktivisme, inkuiri, bertanya dan penilaian yang autentik dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Refleksi dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui pengalaman belajar yang diperoleh siswa.
2. Peningkatan motivasi siswa yang memperoleh pembelajaran model CTL secara signifikansi lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata N-gain motivasi siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model CTL lebih tinggi dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional, sehingga peningkatan motivasi yang memperoleh pembelajaran dengan model CTL lebih tinggi dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
3. Peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran model CTL secara signifikansi lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran

konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata N-gain motivasi siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model CTL lebih tinggi dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional, sehingga peningkatan hasil belajar yang memperoleh pembelajaran dengan model CTL lebih tinggi dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut:.

1. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan model CTL dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Gagasan atau ide adalah hal utama yang perlu dimiliki siswa, sehingga peneliti menyarankan pengalaman belajar anak melalui konstruktivisme, penemuan, emodelan dan bertanya perlu dipersiapkan dengan matang dan bahan ajar yang tepat agar gagasan siswa mengenai suatu konsep dan fakta dapat muncul. Setelah siswa memiliki gagasan maka kegiatan belajar kelompok, akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi. Siswa dapat menyampaikan ide atau gagasannya, bahkan hasil pemikiran kreatifnya melalui diskusi kelompok.
3. Terkadang siswa ragu untuk bertanya untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, padahal anak memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut tetapi terbentur dengan cara mengungkapkannya. Oleh sebab itu, rangsanglah siswa dengan pertanyaan yang lebih sederhana bahasanya, dan bertanyalah dari hal-hal yang sebelumnya diketahui siswa.

4. Dalam menerapkan pelajaran dengan Model CTL, mulailah pembelajaran dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, agar siswa lebih mudah menerima konsep baru yang ia pelajari di sekolah. Siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga dapat terjadi kebermaknaan dalam belajar.
5. Peningkatan dalam kemampuan IPS yang kita ukur akan lebih baik lagi apabila disertai dengan pencapaian yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan standar yang ada dalam kurikulum, menyebutkan bahwa 65% kemampuan yang diukur harus dapat dicapai oleh setiap individu, dan setidaknya sebanyak 85% dari jumlah siswa pada kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajarnya. Sehingga hal ini dapat dijadikan peluang bagi peneliti lebih jauh dan melengkapi penelitian yang terdahulu.
6. Diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran matematika dengan Model CTL pada berbagai kategori level sekolah untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan untuk memperoleh pencapaian belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-lamri, I.H. dan Istianti, T. (2006). *Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Brophy, J. 2004. *Motivating Student to Learn (2nd edition)*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Cahyo, A.N.. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2007). *Model Pembelajaran Kontekstual 2*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyanto. (2013). "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Metode Teknik Jigsaw dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X Di SMKN 2 dan SMKN 7 di Kota Surabaya". *Jurnal Widyaloka IKIP Widyadarma*. Volume I Nomor 1.
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, U. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Hartono, R. (2014). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Siswa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Isjoni. (2007). *Integrated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production.
- Johnson, E.B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: What it is and Why it is Here to Stay*. Alih Gahasa oleh: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Meltzer, D.E. (2002). "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics: 'Hidden Variable' in Diagnostic Pretest Scores". *American Journal of Physics*. 70 (12). P 1259-1267.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdinas Dirjen Dikdasmen.
- Pratiwi, N.I. (2013). "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Pengaruh Globalisasi Melalui Penerapan Pembelajaran Metode *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Petung 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Humaniora*. Volume IV Nomor 2.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puskur. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Sosial Sekolah Dasar*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Risminawati dan Mulyadi. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Rokhma, E.M. (2014). "Pengaruh Penerapan CTI (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Sains Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Bego". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume III Nomor 2.
- Rosalina, E. (2008). *Gagasan Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Samlawi, F dan Maftuh, B. (1999). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Ditjen Dekdikbud.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soemantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tuovinen, J.E. & Sweller, J. (1999). "A Comparison of Cognitive Load Associated with Discovery Learning and Worked Examples". *Journal of Educational Psychology*. Volume 91 Number 2. P 334-341.
- Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wentzel, K. & Wigfield, A. (1998). "Academic and Social Motivational Influences on Students' Academic Performance," *Educational Psychology Review* Volume 10 Number 2. P 155-175.
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winataputra U.S (2007). *Materi dan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Ahadi.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Budikarya
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Propinsi

II. KOMPETENSI DASAR :

2.4 Mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. INDIKATOR

- Mengidentifikasi teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang.
- Mengelompokan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang.
- Membandingkan/membedakan jenis teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang
- Menyebutkan manfaat dan kergian teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran melalui pendekatan CTL , siswa diharapkan dapat:

- mengidentifikasi teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang.
- Mengelompokan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarag.

- Membandingkan/membedakan jenis teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang.
- Menyebutkan manfaat dan kerugian teknologi komunikasi masa lalu dan masa sekarang.

V. MATERI

Perkembangan teknologi komunikasi

Teknologi komunikasi masa lalu

1. Kentongan
2. Tenaga kurir
3. Tali pohon

Teknologi komunikasi masa sekarang

1. Surat
2. Telegram
3. Telepon
4. Televisi
5. Media cetak
6. internet

VI. Langkah-Langkah Kegiatan

- Pendahuluan
 1. Salam pembuka
 2. Guru mengatur tempat duduk, presensi, dan kesiapan alat tulis dan siswa.
 3. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa:

 - ✓ Siapa yang rumahnya mempunyai telepon atau handphone?
 - ✓ Apa kegunaannya?

(siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru)
 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

- **Kegiatan Inti**

Mengkontruksi

1. siswa menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dengan sekarang.
2. Siswa mengidentifikasi perkembangan alat komunikasi masa lalu dan sekarang yang mereka ketahui.
3. Dua atau tiga siswa mengemukakan alat teknologi komunikasi yang mereka buat, lalu menjelaskan alasan mengapa mengelompokan tersebut.
4. siswa yang lain memberikan tanggapan/ komentar terhadap hasil pengelompokan siswa yang tampil.

Masyarakat belajar

5. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, sehingga setiap kelompok terdiri atas 4 orang yang kemampuannya yang heterogen.
6. Setiap kelompok mendapat lembar kerja mengenai perkembangan alat teknologi komunikasi
7. Semua siswa menyimak arahan atau tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompoknya.

Pemodelan

8. Setiap siswa berdiskusi dalam kelompoknya, membandingkan informasi yang diperoleh dari buku dengan bentuk-bentuk Teknologi komunikasi yang ditampilkan oleh guru, lalu mencatat setiap informasi yang diperolehnya.

Menemukan

9. Setiap siswa berdiskusi dalam kelompoknya, membandingkan informasi yang diperoleh dari buku dengan perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang yang di jelaskan didepan kelas.
10. dua sampai tiga kelompok melalui perwakilannya, mempresentasikan hasil kerja kelompok. (diarahkan agar siswa dapat menjeaskan ide/ gagasannya dengan baik, memberikan ilustrasi gambar sehingga kelompok lain bisa menangkap informasi dengan baik)

Tanya jawab

11. Kelompok yang lain menyimak penjelasan temannya, dan melakukan tanya jawab dengan kelompok yang tampil.

(Tanya jawab yang dilakukan berguna untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas mengenai jawaban persoalan yang dilihat dari berbagai sudut pandang orang, sehingga semua siswa mendapatkan informasi yang beragam mengenai cara menyelesaikan suatu masalah)

12. Pada saat terjadi diskusi dikelas, guru berperan sebagai fasilitator.

13. diakhir diskusi, guru meluruskan kesalah fahaman dan mempertegas hasil diskusi.

Refleksi

14. siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang belum dipahaminya.

15. siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, lalu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- Penutup

Penilaian

16. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

17. Siswa menyimmak tugas/ PR untuk pertemuan berikutnya sebagai penguatan atau tindak lanjut.

18. salah satu siswa menutup pelajaran dengan berdoa.

VII. Sumber dan Alat

a. Sumber : KTSP, Buku IPS kelas IV Penerbit pusat perbukuan, Buku IPS Kelas IV Penerbit Erlangga, Pengalaman siswa.

b. Media : Gambar alat-alat komunikasi , Gambar alat komunikasi masa lalu dan sekarang.

c. Alat dan Bahan : Gambar alat alat komunikasi

VIII. Strategi Pembelajaran

a. Metode : Diskusi kelompok, ceramah, demonstrasi, penemuan

b. pendekatan : CTL

IX. Penilaian

aspek yang dinilai :

- aspek afektif, aspek psikomotor, aspek kognitif.

Teknik	Bentuk
<ul style="list-style-type: none"> • Test <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulis 2. tugas 3. unjuk kerja 4. portofolio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. uraian, dan PG 2. Tugas Rumah 3. prosedur kerja dan produk 4. dokumen pekerjaan peserta didik

 <p>Mengetahui</p> <p>Kepala Sekolah SDN Budikarya</p> <p>SITI SONDARI, S.Pd</p> <p>NIP. 195903291979122002</p>	<p>Bandung Barat, ... April 2017</p> <p>Guru kelas 4</p>  <p>IDA ROHATI, S.Pd</p> <p>NIP. 198306012009012008</p>
---	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Budikarya
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan 2)

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Propinsi

II. KOMPETENSI DASAR :

2.4 Mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. INDIKATOR

- Menceritakan pengalaman menggunakan alat Teknologi komunikasi pada masa lalu dan sekarang.
- Membuat laporan sederhana tentang Cara menggunakan dan Pemanfaatan teknologi komunikasi pada masa lalu dan sekarang secara sederhana.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran melalui pendekatan CTL , siswa diharapkan dapat:

- Menceritakan pengalaman menggunakan alat Teknologi komunikasi pada masa lalu dan sekarang.

- Membuat laporan sederhana tentang Cara menggunakan dan Pemanfaatan teknologi komunikasi pada masa lalu dan sekarang secara sederhana.

V. MATERI

Pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi penduduk

VI. Langkah-Langkah Kegiatan

- Pendahuluan

- Pendahuluan

1. Salam pembuka
2. Guru mengatur tempat duduk, presensi, dan kesiapan alat tulis dan siswa.
3. Apersepsi
Guru bertanya kepada siswa:
 - ✓ Coba sebutkan apa saja yang termasuk pada alat komunikasi masa lalu?
 - ✓ Coba sebutkan apa saja yang termasuk pada alat komunikasi masa sekarang?(siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru)
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

- Kegiatan Inti

Mengkontruksi

1. siswa menyebutkan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa skarang.(misalnya telegram, surat, kurir pos)
2. siswa mengidentifikasi lalu mengelompokan teknologi masa lalu dan sekarang
3. Dua atau tiga siswa mengemukakan pengalamannya dalam menggunakan alat komunikasi masa lalu dan masa sekarang tersebut.

4. siswa yang lain memberikan tanggapan/ komentar terhadap hasil pengelompokan siswa yang tampil.

Masyarakat belajar

5. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, sehingga setiap kelompok terdiri atas 4 orang yang kemampuannya yang heterogen.
6. Setiap kelompok mendapat lembar kerja mengenai cara penggunaan alat komunikasi
7. Semua siswa menyimak arahan atau tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompoknya.

Pemodelan

8. Setiap siswa berdiskusi dalam kelompoknya, membandingkan informasi yang diperoleh dari buku dengan yang ditampilkan oleh guru, lalu mencatat setiap informasi yang diperolehnya.

Menemukan

9. Setiap siswa berdiskusi dalam kelompoknya, membandingkan informasi yang diperoleh dari buku dengan cara penggunaan alat komunikasi yang di jelaskan didepan kelas.
10. dua sampai tiga kelompok melalui perwakilannya, mempresentasikan hasil kerja kelompok. (diarahkan agar siswa dapat menjeaskan ide/ gagasannya dengan baik, memberikan ilustrasi gambar sehingga kelompok lain bisa menangkap informasi dengan baik)

Tanya jawab

11. Kelompok yang lain menyimak penjelasan temannya, dan melakukan tanya jawab dengan kelompok yang tampil.
(Tanya jawab yang dilakukan berguna untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas mengenai jawaban persoalan yang dilihat dari berbagai sudut pandang orang, sehingga semua siswa mendapatkan informasi yang beragam mengenai cara menyelesaikan suatu masalah)
12. Pada saat terjadi diskusi dikelas, guru berperan sebagai fasilitator.
13. diakhir diskusi, guru meluruskan kesalah fahaman dan mempertegas hasil diskusi.

Refleksi

14. siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang belum dipahaminya.
15. siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, lalu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- **Penutup**

Penilaian

16. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
17. Siswa menyimmak tugas/ PR untuk pertemuan berikutnya sebagai penguatan atau tindak lanjut.
18. salah satu siswa menutup pelajaran dengan berdoa.

VII. Sumber dan Alat

- a. Sumber : KTSP, Buku IPS kelas IV Penerbit pusat perbukuan, Buku IPS Kelas IV Penerbit Erlangga, Pengalaman siswa.
- b. Media : Gambar alat komunikasi masa lalu dan masa sekarang , Gambar aktivitas penggunaan alat komunikasi di daerah
- c. Alat dan Bahan : Gambar teknologi komunikasi

VIII. Strategi Pembelajaran



- a. Metode : Diskusi kelompok, ceramah, demonstrasi, penemuan
- b. Model : CTL

IX. Penilaian

aspek yang dinilai :

- aspek afektif, aspek psikomotor, aspek kognitif.

Teknik	Bentuk
<ul style="list-style-type: none"> • Test 1. Tulis 2. tugas 3. unjuk kerja 4. portofolio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. uraian, 2. Tugas Rumah 3. prosedur kerja dan produk 4. dokumen pekerjaan peserta didik

<p>Mengetahui</p> <p>Kepala Sekolah SDN Budikarya</p>  <p>SITI SONDARI, S.Pd NIP. 195903291979122002</p>	<p>Bandung Barat, <i>11 Maret 2017</i></p> <p>Guru kelas 4</p>  <p>IDA ROHATI SPd NIP. 198306012009012008</p>
---	---



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Budikarya
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan 3)

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Propinsi

II. KOMPETENSI DASAR :

2.4 Mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. INDIKATOR

- Mengidentifikasi teknologi transportasi masa lalu dan sekarang.
- Mengelempokan teknologi transportasi masa lalu da sekarang.
- Menceritakan pengalaman meggunakan alat Teknologi transportasi pada masa lalu dan sekarang.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran melalui pendekatan CTL , siswa diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi teknologi transportasi masa lalu dan sekarang.
- Mengelempokan teknologi transportasi masa lalu da sekarang.
- Menceritakan pengalaman meggunakan alat Teknologi transportasi pada masa lalu dan sekarang.

V. MATERI

Perkembangan Teknologi Transportasi

VI. Langkah-Langkah Kegiatan

- Pendahuluan
- Pendahuluan
 1. Salam pembuka
 2. Guru mengatur tempat duduk, presensi, dan kesiapan alat tulis dan siswa.
 3. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa:

 - ✓ Anak-anak masih ingat gak tentang alat-alat transportasi yang ada di sekitar wilayah mu ?
(siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru)
 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- Kegiatan Inti

Mengkonstruksi

 5. Guru menjelaskan tentang teknik pengajaran yang akan dilaksanakan.
 6. siswa menyebutkan alat teknologi transportasi masa lalu dan masa sekarang.(misalnya mobil, perahu, delman, ojeg.)

Masyarakat belajar

 7. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, sehingga setiap kelompok terdiri atas 4 orang yang kemampuannya yang heterogen.
 8. Setiap kelompok mendapat lembar kerja dan surat kabar.
 9. Semua siswa menyimak arahan atau tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompoknya yaitu melakukan penyelidikan informasi-informasi dari artikel dan surat kabar yang berkaitan dengan perkembangan teknologi transportasi..

Pemodelan

10. Siswa diminta untuk megelompokan teknologi transportasi masa lalu dan sekarang yang telah mereka cari pada surat kabar.

Menemukan

11. Setiap siswa kemudian diminta untuk membandingkan / membedakan jenis- jenisnya.
12. Siswa diminta menyebutkan manfaat kerugian dan keuntungan dari alat transportasi.
13. dua sampai tiga kelompok melalui perwakilannya, mempresentasikan hasil kerja kelompok. (diarahkan agar siswa dapat menjeaskan ide/ gagasannya dengan baik, memberikan ilustrasi gambar sehingga kelompok lain bisa mmenangkap informasi dengan baik)

Tanya jawab

14. Kelompok yang lain menyimak penjelasan temannya, dan melakukan tanya jawab dengan kelompok yang tampil.
(Tanya jawab yang dilakukan berguna untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas mengenai jawaban persoalan yang dilihat dari berbagai sudut pandang orang, sehingga semua siswa mendapatkan informasi yang beragam mengenai cara menyelesaikan suatu masalah)
15. Pada saat terjadi diskusi dikelas, guru berperan sebagai fasilitator.
16. diakhir diskusi, guru meluruskan kesalah fahaman dan mempertegas hasil diskusi.

Refleksi

17. siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang belum dipahaminya.
18. siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, lalu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

• Penutup

Penilaian

19. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

20. Siswa menyimmak tugas/ PR untuk pertemuan berikutnya sebagai penguatan atau tindak lanjut.

21. salah satu siswa menutup pelajaran dengan berdoa.

VII. Sumber dan Alat

- a. Sumber : KTSP, Buku IPS kelas IV Penerbit pusat perbukuan, Buku IPS Kelas IV Penerbit Erlangga, Pengalaman siswa.
- b. Media : Gambar alat Transortasi masa lalu dan masa sekarang , Gambar aktivitas penggunaan alat transportasi di daerah

VIII. **Alat dan Bahan** : Gambar teknologi Transportasi

IX. Strategi Pembelajaran

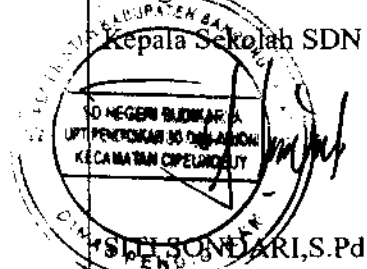

- a. Metode : Diskusi kelompok, ceramah, demonstrasi, penemuan
- b. Model : CTL

X. Penilaian

aspek yang dinilai :

- aspek afektif, aspek psikomotor, aspek kognitif.

Teknik	Bentuk
<ul style="list-style-type: none"> • Test 1. Tulis 2. tugas 3. unjuk kerja 4. portofolio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. uraian, 2. Tugas Rumah 3. prosedur kerja dan produk 4.dokumen pekerjaan peserta didik

<p>Mengetahui</p> <p>Kepala Sekolah SDN Budikarya</p>  <p>SITI SONDARI, S.Pd</p> <p>NIP. 195903291979122002</p>	<p>Bandung Barat, <i>maret 2017</i></p> <p>Guru kelas 4</p>  <p>IDA ROHATI S.Pd</p> <p>NIP. 198306012009012008</p>
--	--

Lembar Kerja Siswa

Kelas :

Nama Kelompok :

1. carilah informasi- informasi perkembangan teknologi komunikasi yang kalian ketahui.
2. Kelompokkan yang termasuk teknologi yang termasuk teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang.

No	Teknologi komunikasi masa lalu	Teknologi komunikasi masa sekarang
1		
2		
3		
4		
5		

3. Sebutkan manfaat dan kekurangan teknologi komunikasi masa lalu.

no	Nama teknologi komunikasi masa lalu	Manfaat	kekurangan
1			
2			
3			
4			
5			

4. Sebutkan manfaat dan kekurangan teknologi komunikasi

no	Nama teknologi komunikasi masa lalu	Manfaat	kekurangan
1			
2			
3			
4			
5			

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Kelas :

Kegiatan kelompok:

1. Carilah informasi- informasi yang termasuk teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar mu!
2. Hubungkan lah informasi tersebut dengan pengalamanmu menggunakan alat teknologi komunikasi!
3. Tuliskan cara – cara penggunaan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang!



Lembar Kerja Siswa

Nama kelompok :

Kelas :

Kegiatan kelompok :

1. Carilah informasi-informasi perkembangan teknologi transportasi dalam surat kabar yang sudah disediakan.
2. Kelompokkanlah yang termasuk teknologi transportasi masa lalu dan sekarang.

No	Teknologi Transportasi masa lalu	Teknologi transportasi masa sekarang
1		
2		
3		
4		
5		

3. Andingkan / bedakanlah jenis-jenis teknologi transportasi

No	Nama teknologi transportasi	Jenis Teknologi transportasi
1		
2		
3		
4		
5		

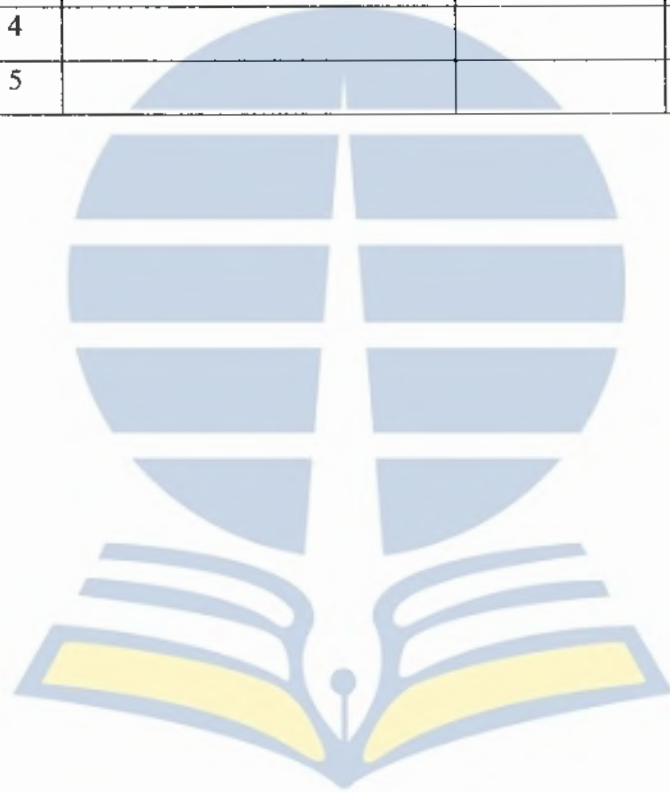
4. Sebutkan manfaat dan kekurangan teknologi transportasi masa lalu.

no	Nama teknologi transportasi masa lalu	Manfaat	kekurangan
1			
2			
3			

4			
5			

5. Sebutkan manfaat dan kekurangan teknologi transportasi masa sekarang

no	Nama teknologi transportasi sekarang	Manfaat	kekurangan
1			
2			
3			
4			
5			



SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN BUDIKARYA
 Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
 Kelas / Semester : IV / II

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.4.Mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi komunikasi, dan transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan/membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang Menunjukkan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini Menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi lalu dan sekarang Cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini Membandingkan/membedakan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang Menunjukkan peralatan teknologi transportasi masa lalu dan sekarang Menyebutkan macam-macam alat transportasi masa lalu dan 	Tertulis uraian	jawaban singkat	Jelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi, komunikasi, dan transportasi	6 x 35 menit 3 pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS kelas IV Asy'ari Erl Gambar teknologi komunikasi Teknologi komunikasi transportasi

			masa kini <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi lalu dan sekarang ▪ Cara menggunakan secara sederhana teknologi transportasi masa lalu dan masa kini 					
<input type="checkbox"/> Karakter siswa yang diharapkan :			Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Jujur (<i>faires</i>)					

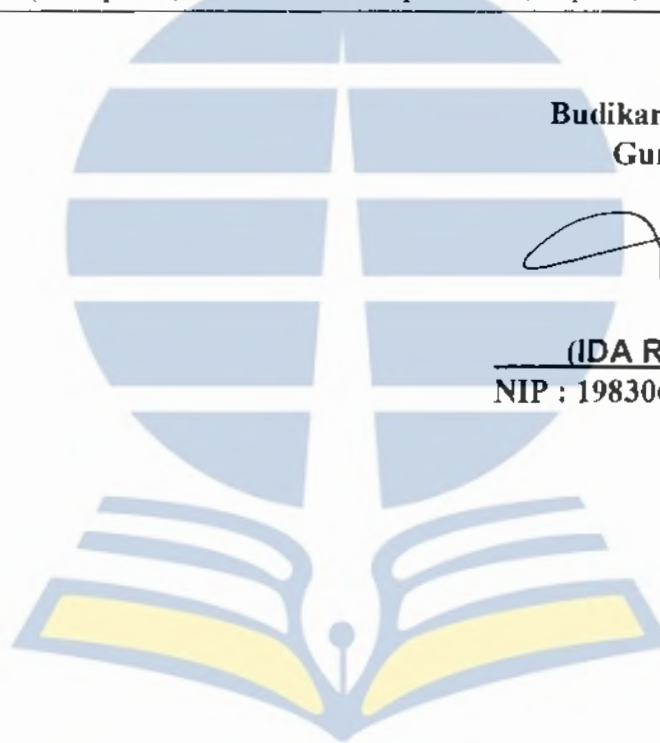
Mengetahui
Kepala Sekolah SDN
BUDIKARYA

(SITI SONDARI SPd)
NIP : 195903291979122002

Budikarya, Maret 2017
Guru Kelas IV



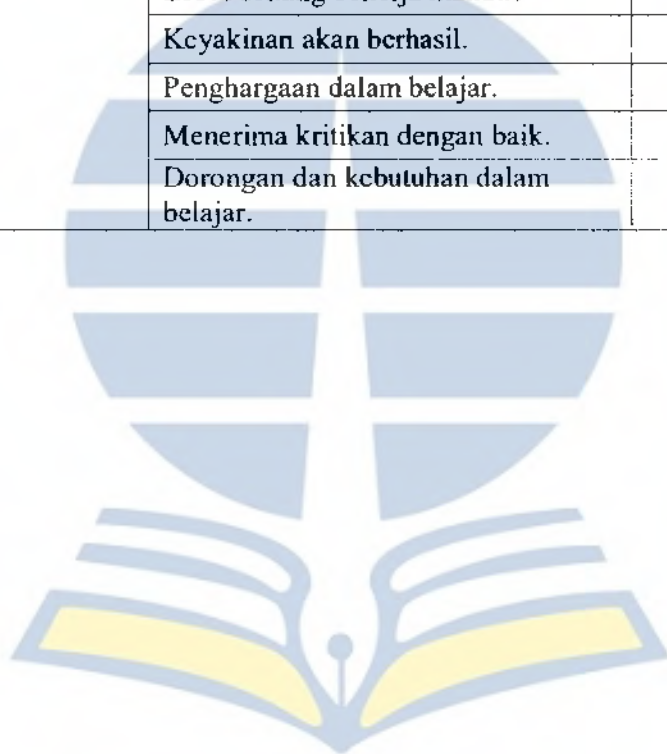
(IDA ROHATI SPd)
NIP : 198306012009012008



LAMPIRAN 2

KISI-KISI SKALA MOTIVASI BELAJAR

VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR SOAL
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas.	1, 2
	Ulet menghadapi kesulitan.	3, 4
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	5, 6
	Lebih senang bekerja mandiri	7, 8
	Keyakinan akan berhasil.	9, 10
	Penghargaan dalam belajar.	11, 12
	Menerima kritikan dengan baik.	13, 14
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	15, 16



KISI –KISI EVALUASI TES UJI KOMPETENSI IPS

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	NO SOAL	BENTUK SOAL
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi	2.4.Mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	▪ Membandingkan/membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang	1,2,16,17	- PG
		▪ Menunjukkan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang	3,4	
		▪ Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini	8,11	
		▪ Menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi lalu dan sekarang	5,6,9,10	
		▪ Cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini	7,15	
		▪ Menunjukkan peralatan teknologi transportasi masa lalu dan sekarang	14,18	
		▪ Menyebutkan macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini	12,14	
		▪ Menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi lalu dan sekarang	13	
		▪ Cara menggunakan secara sederhana teknologi transportasi masa lalu dan masa kini	19,20	

LAMPIRAN 2

KUESIONER SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama :

Nomor :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Petunjuk

1. Berilah tanda \checkmark pada jawaban yang kamu pilih. Jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang) atau TP (Tidak Pernah)!
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai keyakinanmu!
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilaimu.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru IPS.				
2.	Saya mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
3.	Saya tidak pernah menyerah jika saya menemui kesulitan dalam belajar IPS.				
4.	Saya tekun belajar IPS untuk mendapatkan nilai yang baik.				
5.	Saya selalu mencari hal-hal baru di luar materi dalam buku IPS untuk didiskusikan di kelas.				
6.	Kesulitan dalam pelajaran IPS memotivasi saya untuk belajar lebih giat.				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
7.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya mencari jawabannya dengan banyak membaca buku.				
8.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya.				
9.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya tetap berusaha dan belajar.				
10.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.				
11.	Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.				
12.	Saya senang jika guru memberikan pujian setelah saya menjawab pertanyaan.				
13.	Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.				
14.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.				
15.	Saya bosan dengan cara guru menjelaskan materi IPS.				
16.	Saya senang bila guru mengajak kami melakukan percobaan.				

TERIMAKASIH

UJI KOMPETENSI PEMBELAJARAN IPS

Materi	: Komunikasi	No. Urut	:
Tanggal	:	Nama Siswa	:
Kelas / Semester	:	SD	:

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d !

1. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah
 - a. E-Mail
 - b. Pesawat
 - c. Kentongan
 - d. Satelit

2. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah
 - a. Televisi
 - b. Kulkas
 - c. Mobil
 - d. Microwave

3. Penemu telepon adalah seorang ilmuwan Skotlandia yang bernama
 - a. John Logie Baird
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. Marconi
 - d. Johannes Gutenberg

4. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah
 - a. Faximile
 - b. Rambu Lalu Lintas
 - c. E-Mail
 - d. Short Message Service (SMS)

5. Media yang paling cepat dalam memberikan informasi adalah
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Surat Kabar
 - d. Internet

6. Hal buruk dari tayangan iklan di televisi menyebabkan orang berperilaku
 - a. Boros
 - b. Tidak mau ibadah

- b. Malas
d. Pemarah
7. Pesan atau berita yang disampaikan kepada orang lain adalah
- a. Komunikasi
c. Globalisasi
b. Transportasi
d. Teknologi
8. Siaran televisi yang bukan dikelola atau dimiliki oleh swasta ialah
- a. SCTV
c. Indosiar
b. RCTI
d. TVRI
9. Nama satelit yang dimiliki oleh negara Indonesia ialah
- a. Gajah Mada
c. Pancasila
b. Palapa
d. Garuda
10. Keuntungan dari semakin baiknya alat-alat transportasi ialah
- a. Mempersingkat jarak
b. Mempermudah berhubungan
c. Memperpendek jarak perhubungan
d. Mempersingkat waktu perjalanan
11. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia ke kerajaan lain adalah
- a. Kusir
c. Sopir
b. Kurir
d. Kasir
12. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah
- a. Sepeda
c. Pesawat
b. Motor
d. Perahu
13. Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah
- a. Kapal Ferry
c. Kapal Barang
b. Kapal Layar
d. Kapal Tanker
14. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi mengangkut minyak adalah

- a. Kapal Ferry
b. Kapal Tanker
- c. Kapal Barang
d. Kapal Pesiar
15. Kain yang direntangkan berisi slogan, iklan atau berita yang perlu diketahui masyarakat umum disebut
- a. Spanduk
b. Tabloid
- c. Poster
d. Selebaran
16. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana
- a. Komunikasi
b. Produksi
- c. Transportasi
d. Konsumsi
17. Dampak kemajuan di bidang komunikasi antara lain hubungan tatap muka antara saudara menjadi
- a. Bertambah akrab
b. Jarang
- c. Tidak pernah
d. Sering
18. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah
- a. Andong
b. Bendi
- c. Gerobak
d. Motor
19. Salah satu kelemahan alat transportasi masa lalu adalah
- a. Lambat
b. Menimbulkan polusi
- c. Mahal
d. Rawan kecelakaan
20. Perusahaan jasa penerbangan milik pemerintah adalah
- a. Garuda Indonesia Airlines
b. Mandala Airlines
- c. Lion Air
d. Sriwijaya Airlines

LAMPIRAN 3

PRETEST MOTIVASI KELAS EKSPERIMEN

Handwritten signature

No. Resp.	Pernyataan																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	49
2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	50
3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	47
4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	2	47
5	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	47
6	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	51
7	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	4	2	3	49
8	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	47
9	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	48
10	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	49
11	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	3	50
12	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	51
13	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	53
14	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	53
15	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	52
16	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	53
17	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	48
18	4	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	47
19	3	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	46
20	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	46

21	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	51
22	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	53
23	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	54
24	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	4	51
25	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	52
26	4	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	47
27	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	50
28	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	51
29	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	48
30	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	47



POSTTEST MOTIVASI KELAS EKSPERIMEN

No.	Pernyataan																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	60
2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	60
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61
4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	57
5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	58
6	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	59
7	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	60
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62
9	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	60
10	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	60
11	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	59
12	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	58
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62
14	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	58
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	60
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
17	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	60
18	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	59
19	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	60
20	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60

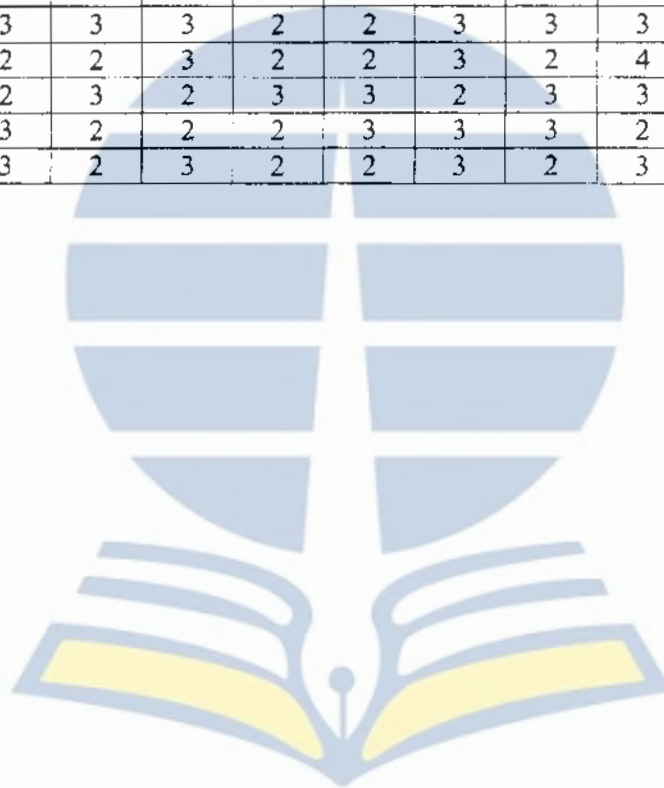
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62
22	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	60
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	61
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	61
25	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	57
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	61
27	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	60
28	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	61
29	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	54
30	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	57
Total																	1791



PRETEST MOTIVASI KELAS KONTROL

No. Resp.	Pernyataan																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	43
2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	43
3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	41
4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	41
5	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	43
6	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	42
7	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	41
8	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	42
9	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	45
10	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	38
11	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	39
12	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	43
13	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	42
14	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	44
15	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	44
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	44
17	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	44
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	46
19	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	49
20	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	44
21	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	41
22	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	42

23	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	39
24	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	43
25	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	43
26	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	43
27	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	41
28	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	39
29	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	41
30	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	44



POSTTEST MOTIVASI KELAS KONTROL

No.	Pernyataan																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	45
2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	43
3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	41
4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	43
5	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	45
6	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	46
7	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	39
8	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	46
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	46
10	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	41
11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	39
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	45
13	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	45
14	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	44
15	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	47
16	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	44
17	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	43
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	45
19	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	50
20	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	44

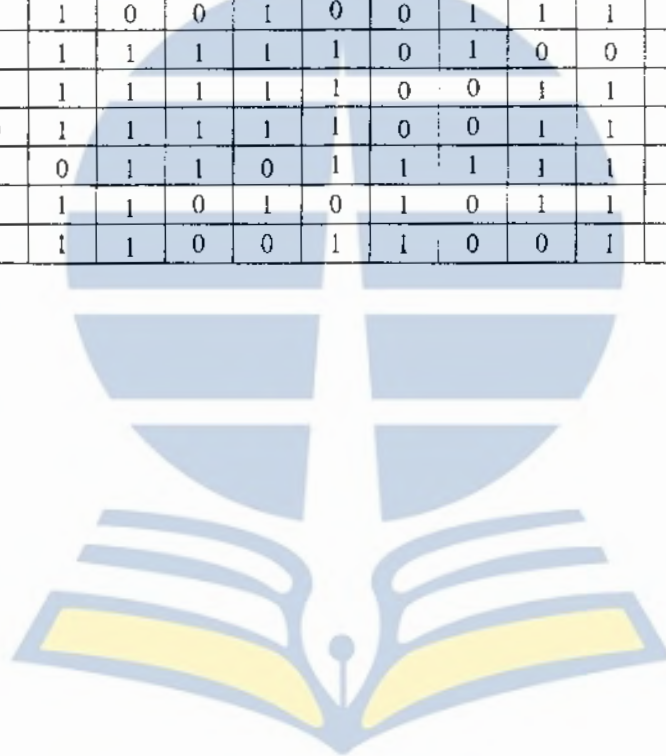
21	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	44
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	45
23	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	43
24	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	44
25	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	43
26	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	44
27	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	4	2	2	3	44
28	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
29	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	47
30	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	43
Total																	1321



PRETEST HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

No. Resp	Nomor Soal																				Jumlah	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	13	65	
2	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	12	60	
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	14	70
4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	80	
5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	14	70	
6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	14	70
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	15	75	
8	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	15	75	
9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	12	60	
11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14	70	
12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14	70
13	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	9	45	
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	15	75	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	85	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18	90	
17	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	12	60	
18	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	12	60	
19	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	70	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	90

21	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70
22	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	14	70
23	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	12	60
24	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12	60
25	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	13	65
26	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	14	70
27	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14	70
28	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80
29	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	12	60
30	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	13	65



POSTTEST HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

No. Resp.	Nomor Soal																				Jumlah	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	80
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	16	80
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95
10	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14	70
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	80
13	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17	85
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	95
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	16	80
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17	85
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100

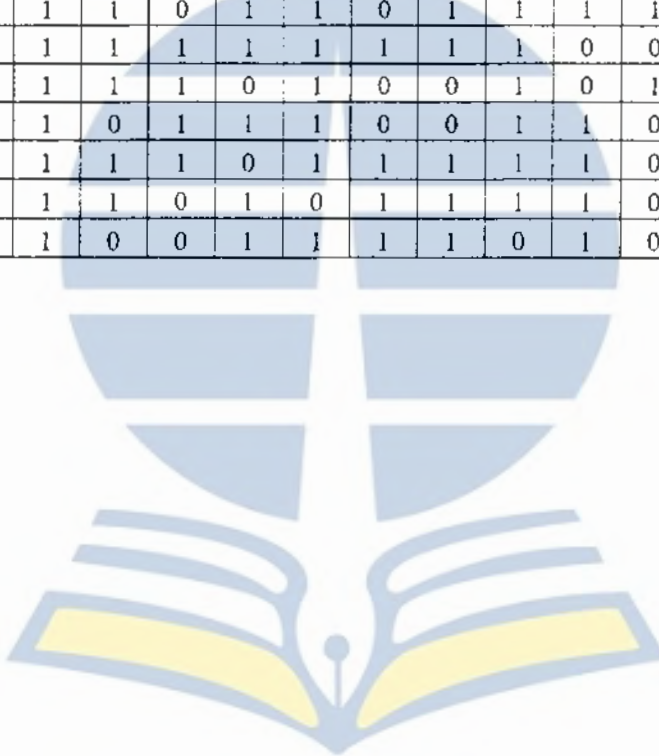
PRETEST HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

No. Resp	Nomor Soal																				Jumlah	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	12	60
2	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	13	65
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17	85
5	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	60
6	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	10	50
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	85
9	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	70
10	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	12	60
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	16	80
12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	14	70
13	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75
14	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	12	60
15	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	14	70
16	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	10	50
17	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	14	70
18	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	70
19	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15	75
20	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	14	70

POSTTEST HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

No. Resp	Nomor Soal																				Jumlah	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	13	65
2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	14	70
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	95
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17	85
5	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	13	65
6	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	11	55
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	85
9	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75
10	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	13	65
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	17	85
12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	15	75
13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	80
14	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	13	65
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15	75
16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	12	60
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	16	80
18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	80
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	16	80
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	15	75

21	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	14	70
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90
23	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13	65
24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90
26	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	13	65
27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14	70
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	17	85
29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80
30	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13	65



LAMPIRAN 4

HASIL VALIDITAS BUTIR SOAL

		Butir Soal
T1	Pearson Correlation	.430**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T2	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T3	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T4	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T5	Pearson Correlation	.384**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T6	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T7	Pearson Correlation	.328**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T8	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T9	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T10	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T11	Pearson Correlation	.381**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T12	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T13	Pearson Correlation	.290**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22

T14	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T15	Pearson Correlation	.234**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T16	Pearson Correlation	.204**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T17	Pearson Correlation	.272**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T18	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T19	Pearson Correlation	.210**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T20	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T21	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T22	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T23	Pearson Correlation	.346**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T24	Pearson Correlation	.399**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
T25	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	22
Butir Soal	Pearson Correlation	.1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS BUTIR SOAL

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.998	20

PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL

No. Resp.	Butir Soal																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	18	20	21	22	23	24	25					
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0				
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1				
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1				
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1				
5	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1				
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1					
8	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1					
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1					
10	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1					
11	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0					
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1				
13	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0					
14	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1					
15	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0					
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1					
17	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0					
18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1					
19	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1					
20	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0					
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					
22	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0					

Kriteria Tingkat Kesukaran

Rentang Nilai	Tingkat Kesukaran
$0,00 \leq P \leq 0,31$	Sukar
$0,32 < P \leq 0,71$	Sedang
$0,72 < P \leq 1,00$	Mudah

Butir Item	Angka Indeks Kesukaran Item (P)	Kriteria
1	$P = \frac{18}{22} = 0,818$	Mudah
2	$P = \frac{15}{22} = 0,682$	Sedang
3	$P = \frac{15}{22} = 0,682$	Sedang
4	$P = \frac{11}{22} = 0,500$	Sedang
5	$P = \frac{15}{25} = 0,682$	Sedang
6	$P = \frac{15}{22} = 0,682$	Sedang
7	$P = \frac{15}{25} = 0,682$	Sedang
8	$P = \frac{15}{22} = 0,682$	Mudah
9	$P = \frac{13}{22} = 0,591$	Sedang
10	$P = \frac{14}{22} = 0,636$	Sedang
11	$P = \frac{14}{22} = 0,636$	Sedang
12	$P = \frac{14}{22} = 0,636$	Mudah
13	$P = \frac{13}{23} = 0,591$	Sedang
14	$P = \frac{13}{22} = 0,591$	Sedang
15	$P = \frac{9}{22} = 0,409$	Sedang
16	$P = \frac{14}{22} = 0,636$	Sedang
17	$P = \frac{13}{22} = 0,591$	Sedang
18	$P = \frac{15}{22} = 0,682$	Sedang
19	$P = \frac{13}{22} = 0,591$	Sedang